

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *MUTHALA'AH* DALAM
MENINGKATKAN *MAHARAH KALAM* PESERTA DIDIK KELAS VIII
MTS WALI SONGO PUTRA NGABAR PONOROGO TAHUN AJARAN
2024-2025**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

ILHAM AZIZ MAULAYA

NIM: 202362020006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN "WALI SONGO" NGABAR PONOROGO
2027**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *MUTHALA'AH* DALAM
MENINGKATKAN *MAHARAH KALAM* PESERTA DIDIK KELAS VIII
MTS WALI SONGO PUTRA NGABAR PONOROGO TAHUN AJARAN
2024-2025**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Strata Satu (S-1)



Disusun Oleh:

Ilham Aziz Maulaya

NIM: 2023620202006

Pembimbing:

Dr. Imam Rohani, M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN “WALI SONGO” NGABAR PONOROGO**

2027



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

Hal : Nota Dinas
Lamp. : 4 (Empat) Exemplar
An. Ilham Aziz Maulaya

Kepada Yang Terhormat
**Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIRM Ngabar Ponorogo**
Di –
NGABAR

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi atas nama:

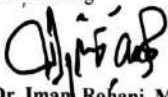
Nama : **Ilham Aziz Maulaya**
NIM : 2023620202006
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : **Peran Pembelajaran Muthala'ah dalam Meningkatkan Maharah Kalam Peserta Didik Kelas VIII MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025**

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo.

Dan dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasah Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 15 Juni 2027
Pembimbing


Dr. Iman Rohani, M.Pd.I



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

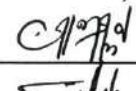
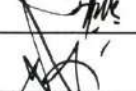
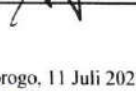
Judul : Implementasi Pembelajaran Muthalaah dalam Meningkatkan
Maharah Kalam Peserta Didik Kelas VIII MTs Wali Songo Putra
Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025
Nama : Ilham Aziz Maulaya
NIM : 2023620202006
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama
Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 01 Juli 2027

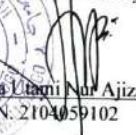
Dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata dalam bidang
pendidikan.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang	: Okta Khusna Aisi, M.Pd.I.	()
Sekretaris	: Ika Wahyu Susiani, M.Pd.	()
Penguji	: Darul Ma'arif, M.S.I.	()

Ponorogo, 11 Juli 2027

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIRM


Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.
NIDN: 2104059102



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ilham Aziz Maulaya
NIM : 2023620202006
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *MUTHALAAH* DALAM
MENINGKATKAN *MAHARAH KALAM* PESERTA DIDIK KELAS VIII
MTS WALI SONGO PUTRA NGABAR PONOROGO TAHUN AJARAN
2024-2025**

Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi.

Ponorogo, 15 Juni 2027

Pembuat pernyataan

Ilham Aziz Maulaya

ABSRAK

Maulaya, Ilham Aziz. Implementasi Pembelajaran *Muthala'ah* dalam Meningkatkan *Maharah Kalam* Peserta Didik Kelas VIII MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025. *Skripsi*. 2027. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Pembimbing: Dr. Imam Rohani, M.Pd.I.

Kata kunci: *Muthala'ah, Maharah Kalam, Pembelajaran Bahasa Arab*

Rendahnya kemampuan berbicara peserta didik dalam bahasa Arab mengingatkan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang efektif. Penelitian ini difokuskan pada kontribusi pembelajaran *muthala'ah* dalam aspek maharah kalam. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan temuan menggunakan teknik triangulasi, dan member checking.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui implementasi pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan *maharah kalam* peserta didik kelas VIII MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo tahun ajaran 2024-2025, 2) mengetahui peran pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan *maharah kalam* peserta didik kelas VIII MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo tahun ajaran 2024-2025, 3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan *maharah kalam* peserta didik kelas VIII MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo tahun ajaran 2024-2025.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pembelajaran *muthala'ah* dilaksanakan secara rutin dengan tahapan sistematis, meliputi pengenalan kosakata (*mufrodat*), pembacaan dan penjelasan teks, tanya jawab, latihan soal, serta hafalan, 2) proses pembelajaran ini secara signifikan meningkatkan penguasaan kosakata, struktur kalimat, dan keberanian peserta didik dalam menggunakan berbicara bahasa Arab, 3) faktor pendukung keberhasilan pembelajaran ini meliputi metode yang variatif dan menyenangkan, materi teks yang relevan, peran aktif guru sebagai fasilitator, partisipasi aktif peserta didik, serta suasana kelas yang kondusif. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu, dominannya penggunaan bahasa Indonesia oleh guru, kurangnya media pembelajaran interaktif, kondisi fisik peserta didik yang mengantuk atau lelah, serta rendahnya motivasi belajar sebagian peserta didik.

ملخص البحث

مولاي، إلهام عزيز. تطبيق تعليم المطالعة لترقية مهارة الكلام لدى طلاب الصف الثامن بمدرسة المتوسطة الإسلامية "والي صاعا" عابر فونوروكو في السنة الدراسية ٢٠٢٤-٢٠٢٥. البحث العلمي. ٢٠٢٧. قسم تعليم اللغة العربية، كلية التربية، المعهد الإسلامي "رياضة المجاهدين" في معهد "والي صاعا" عابر فونوروكو. المشرف: الدكتور إمام روحاني، الماجستير في التربية الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: المطالعة، مهارة الكلام، تعليم اللغة العربية.

إن ضعف قدرة الطلاب على التحدث باللغة العربية يشير إلى أهمية تطبيق أساليب تعليمية فعالة. وتركز هذه الدراسة على مدى إسهام تعليم المطالعة في تحسين مهارة الكلام. استخدم الباحث منهجًا نوعيًا من نوع دراسة الحالة. تم جمع البيانات من خلال تقنيات الملاحظة، والمقابلة، والوثائق. وأجري تحليل البيانات باستخدام تقنيات تقليص البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج والتحقق منها. وللتحقق من صحة النتائج، استُخدمت تقنيتا التثليث وتأكيد الأعضاء.

وتهدف هذه الدراسة إلى: (١) معرفة كيفية تطبيق تعليم المطالعة لترقية مهارة الكلام لدى طلاب الصف الثامن في مدرسة المتوسطة الإسلامية "والي صاعا" عابر فونوروكو للسنة الدراسية ٢٠٢٤-٢٠٢٥؛ (٢) معرفة دور تعليم المطالعة لترقية مهارة الكلام لدى طلاب الصف الثامن في مدرسة المتوسطة الإسلامية "والي صاعا" عابر فونوروكو للسنة

الدراسية ٢٠٢٤-٢٠٢٥؛ ٣) معرفة العوامل المساعدة والمعوقة في تنفيذ تعليم المطالعة لترقية مهارة الكلام لدى طلاب الصف الثامن في مدرسة المتوسطة الإسلامية "والي صاعا" عابر فونوروكو للسنة الدراسية ٢٠٢٤-٢٠٢٥.

وقد أظهرت نتائج البحث ما يلي: (١) يتم تنفيذ تعليم المطالعة بانتظام وفق خطوات منهجية تشمل: تقديم المفردات (المفردات)، وقراءة النصوص وشرحها، والحوار، والتمارين، والحفظ؛ (٢) ساهم هذا التعليم بشكل ملحوظ في تحسين اكتساب الطلاب للمفردات، وبناء الجمل، وثقتهم في التحدث باللغة العربية؛ (٣) تشمل العوامل الداعمة لنجاح هذا التعلم تنوع الأساليب التعليمية وكونها ممتعة، وملاءمة النصوص المستخدمة، ودور المعلم النشط كمسهّل، ومشاركة الطلاب الفعالة، وجو الصف المساعد. أما العوامل المعيقة فتشمل قصر الوقت المخصص للتعلم، غلبة استخدام اللغة الإندونيسية من بعض المعلمين، قلة الوسائل التعليمية التفاعلية، الحالة الجسدية للطلاب كالتعب أو التعب، وضعف الدافعية لدى بعضهم لتعلم اللغة العربية.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya," (QS. Al-Baqarah [2]: 286).¹

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan." (Q.S Al-Insyirah:5)²

¹ Al-Qur'an, 2:286

² Al-Qur'an, 94:5

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil ‘alamiin, dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah

SWT Peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Kusnanto dan Ibu Giyem yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, nasehat serta do’a yang tiada henti-hentinya, semoga kebahagiaan dan kedamaian tetap menyertai beliau.
2. Kakak-kakak dan adik-adikku yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam setiap aktivitasku.
3. Keluarga besar Asatidz dan Ustadzat Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar, yang telah berbagi ilmu dan pengalaman sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Rekan-rekan seperjuangan pengabdian ke-55, rekan kerja, rekan ngopi, rekan susah dan senang bersama.
5. Almamaterku seluruh Mahasiswa/i IAI. Riyadlotul Mujahidin khususnya Fakultas Tarbiyah angkatan 2025, terimakasih atas kebersamaan, dukungan dan semangat yang diberikan selama ini.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Al-Hamdulillah kepada Allah Subhanahu wata'ala, yang selalu melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Sallallahu 'alaihi wasallam.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar.
2. Ibu Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadhotul Mujahidin Ngabar yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada para mahapeserta didiknya.
3. Ibu Ika Wahyu Susiani, M.Pd. Selaku Kaprodi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar yang juga telah memberikan arahan dan motivasi kepada para mahapeserta didiknya.
4. Bapak Dr. Imam Rohani, M.Pd.I selaku pembimbing yang telah membimbing dan banyak memberikan arahan serta nasehat dalam penulisan ini.
5. Bapak Said Abadi, Lc., MA Selaku direktur, bapak Ali Said Abidin, SH.I., M.Pd, serta bapak Singgih Rahmanu H, M.Pd, selaku wakil direktur yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Atas budi baik dan bantuan mereka, peneliti ucapkan terimakasih dan semoga sekripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi peneliti.

Aamiin-aamiinya Rabbal'Alamiin

Ponorogo, 15 Juni 2027

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ilham Aziz Maulaya', with a stylized flourish at the end.

Ilham Aziz Maulaya

NIM: 2023620202006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Metode Penelitian.....	6
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	6
2. Kehadiran Peneliti	7
3. Lokasi Penelitian	8
4. Data dan Sumber Data.....	8
5. Teknik Pengumpulan Data	9
6. Teknik Analisis Data	11
7. Pengecekan Keabsahan Temuan	14
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAAH PENELITIAN TERDAHULU	17
A. Kajian Teori.....	17
1. Teori Belajar.....	17
2. Teori Implementasi.....	27
3. Pembelajaran Mutholaah	30
4. Maharah Kalam	32

B. Penelitian Terdahulu	35
BAB III DESKRIPSI DATA	38
A. Profil MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo	38
1. Sejarah MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo.....	38
2. Visi dan Misi	40
3. Panca Jiwa Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.....	41
4. Arah dan Tujuan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar	43
B. Deskripsi Data Khusus	45
1. Implementasi Pembelajaran Muthalaah dalam Meningkatkan Maharah Kalam Peserta Didik Kelas VIII MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025	45
2. Peran Pembelajaran Muthalaah dalam Meningkatkan Maharah Kalam Peserta Didik Kelas VIII MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025	52
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Muthalaah dalam Meningkatkan Maharah Kalam Peserta Didik Kelas VIII MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025	58
BAB IV ANALISIS DATA.....	68
A. Analisis Data Tentang Implementasi Pembelajaran Muthalaah dalam Meningkatkan Maharah Kalam Peserta Didik Kelas VIII MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025	68
B. Analisis Data Tentang Peran Pembelajaran Muthalaah dalam Meningkatkan Maharah Kalam Peserta Didik Kelas VIII MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025	71
C. Analisis Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Muthalaah dalam Meningkatkan Maharah Kalam Peserta Didik Kelas VIII MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025.....	73
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85
RIWAYAT HIDUP	136

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Transkrip Wawancara	85
2	Transkrip Observasi	117
3	Transkrip Dokumentasi	125
4	Surat Izin Penelitian	133
5	Surat Izin Telah Melaksanakan Penelitian	133
6	Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi	134
7	Lembar Perencanaan Penyelesaian Skripsi	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu hal terpenting yang ada di dunia ini setiap orang pasti membutuhkan yang namanya bahasa, baik secara ucapan maupun tulisan. bahasa memiliki peran yang sangat penting untuk berkomunikasi di dalam kehidupan sehari-hari, baik berkomunikasi secara individu ataupun sosial. Melalui bahasa, seseorang dapat mengungkapkan argumen, keinginan, perasaan, ide ataupun gagasan, kepada setiap orang yang menjadi lawan bicaranya. Akan tetapi tiap bahasa mempunyai keunikannya tersendiri sesuai dengan letak negaranya dan masyarakat penuturnya. berbagai macam bunyi sebuah ucapan yang terdapat pada bahasa lisan biasa disebut dengan fonem.³

Bahasa Arab merupakan bahasa resmi internasional yang telah ditetapkan PBB dan sudah dipakai di beberapa negara, khususnya negara Timur Tengah. Diantara keistimewaan bahasa Arab ialah ia merupakan bahasa kitab suci agama Islam yaitu al-qur'an, selain itu bahasa Arab memiliki kosakata yang melimpah. Disebutkan bahwa bahasa Arab memiliki sekitar 12 juta kosakata dibandingkan dengan bahasa Inggris yang hanya memiliki 6 juta kosakata saja. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak orang yang mengkaji bahasa Arab, bahkan di dunia barat pun banyak yang

³ Ahmad Habib Hasani et al., "Perbandingan Bahasa Antara Modern Standard Arabic Dengan Aksen Lebanon," *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)* 9, no. 1 (2021): 32–42.

mulai mengkajinya dengan beberapa faktor yang memengaruhinya. Banyak ilmuwan muslim non-Arab yang menciptakan karya intelektual mereka menggunakan bahasa Arab seperti Imam Al-Ghazali, Imam Sibawaih, Ibnu Sina, dan lain sebagainya.⁴

Salah satu dari aspek keterampilan dalam mempelajari bahasa Arab adalah *maharah kalam* atau keterampilan berbicara.⁵ *Maharah Kalam* merupakan keterampilan mengucapkan artikulasi bunyi atau kata untuk mengekspresikan ide, pendapat, perasaan, dan keinginan seseorang terhadap lawan bicara. *Maharah kalam* merupakan praktik atau berlatih berbicara. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa *maharah kalam* adalah keterampilan untuk menyusun atau membentuk kalimat dengan baik, jelas, dan mudah dipahami. Dalam pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab, para pelajar didorong untuk memiliki keterampilan berbicara (*maharah kalam*) yang pada hakikatnya merupakan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan keinginan, perasaan serta ide-ide kepada orang lain.⁶ Menurut Vallet, faktor yang mendorong para peserta didik dalam mempelajari bahasa asing adalah untuk dapat berkomunikasi langsung dengan penutur bahasa asli yang mereka pelajari.⁷ Seseorang tidak akan merasa kesulitan apabila mengunjungi suatu negara dan bertemu dengan penduduk negara tersebut

⁴ Syamaun, Nurmasiyah. *Pembelajaran Maharah Kalam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. 2015.2

⁵ Thu'aimah. *Al-Marja' Fy Ta'lim Al-Lughoh Al-Arobiyyah Li An-Nathiqin Bi Lughot Ukhra*. Mekah 1986, 486

⁶ Shafrul, Fajri. *Empat Pilar Penting Dalam Bahasa Arab*. Malang 2020.1

⁷ Fathi Ali dan Muhammad Yunus Abd al-Rauf. 2223. *Al-Marji' Fy Ta'lim al-Lughah alArabiyyah Li al-Ajanib Min al-Nadzariyyah Ila alTathbiq.al-Qahirah*: Maktabah Wahbah. (Surabaya: CV. Cempaka,1997) hal. 168

apabila menguasai bahasa negara tersebut, begitu pula dengan bahasa Arab. Seseorang akan mudah beradaptasi dan bersosialisasi di negara Arab ketika mereka mengunjungi negara tersebut seperti ketika naik haji, umroh, ataupun melanjutkan jenjang pendidikan mereka.

MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada pengembangan kemampuan agama dan akademik peserta didik secara menyeluruh. Sebagai lembaga yang memiliki visi untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki pemahaman agama yang mendalam, MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo memberikan perhatian khusus pada aspek pembelajaran bahasa Arab. Bahasa Arab, sebagai bahasa Al-Qur'an dan sumber utama ajaran Islam, sangat penting dalam proses pembelajaran di lembaga ini. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo menggunakan metode pembelajaran *muthola'ah* sebagai pendekatan untuk meningkatkan berbagai kemampuan berbahasa, khususnya kemampuan berbicara (*Maharah Kalam*) peserta didik.

Metode *muthola'ah*, yang menekankan pada pembacaan, pemahaman, dan analisis teks-teks berbahasa Arab, diadaptasi untuk tidak hanya fokus pada keterampilan membaca, tetapi juga mengembangkan kemampuan berbicara peserta didik dalam bahasa Arab secara aktif. Dalam proses ini, peserta didik diharapkan mampu menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dengan percaya diri dan tepat. Pembelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kosakata dan

pemahaman tata bahasa, tetapi juga untuk melatih peserta didik agar lebih terbiasa berbicara dalam bahasa Arab secara komunikatif dan efektif. Dengan penerapan pembelajaran *muthala'ah* ini, MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo berharap dapat mencetak generasi muda yang fasih dalam berbahasa Arab, serta memiliki kemampuan berbicara yang mendalam, berwawasan luas, dan mampu menyampaikan pemikiran serta nilai-nilai Islam dengan jelas dalam komunikasi sehari-hari.

Namun, masih terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo, seperti kurangnya kemampuan berbicara peserta didik dan kurangnya motivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan *maharah kalam* peserta didik kelas VIII MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan *maharah kalam* peserta didik kelas VIII MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo tahun ajaran 2024-2025?
2. Bagaimana peran pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan *maharah kalam* peserta didik kelas VIII MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo tahun ajaran 2024-2025?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan *maharah kalam* peserta didik kelas VIII MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo tahun ajaran 2024-2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan *maharah kalam* peserta didik kelas VIII MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo tahun ajaran 2024-2025
2. Untuk mengetahui peran pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan *maharah kalam* peserta didik kelas VIII MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo tahun ajaran 2024-2025
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan *maharah kalam* peserta didik kelas VIII MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo tahun ajaran 2024-2025

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat ilmu dan pengetahuan secara teoritis tentang implementasi pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan *maharah kalam* peserta didik kelas VIII MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo tahun ajaran 2024-2025

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya implementasi pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan *maharah kalam* peserta didik kelas VIII MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo tahun ajaran 2024-2025
- b. Diharapkan mampu menambah bekal peneliti sebagai dasar di masa yang akan datang sebagai guru yang memiliki kemampuan dalam meningkatkan bahasa arab peserta didik.
- c. Hasil penelitian ini bisa memberikan pandangan dan masukan bagi yang membacanya.

E. Metode Penelitian

Penelitian adalah terjemahan dari kata inggris *research*. Dari itu, ada juga ahli yang menerjemahkan sebagai riset. *Research* itu sendiri berasal dari kata *re* yang berarti “kembali” dan *to search* yang berarti “mencari”. Dengan demikian, arti sebenarnya dari *research* atau *riset* adalah “mencari kembali”.

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁸

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam metodologi penelitian dikenal ada dua pendekatan dalam penelitian, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian

⁸ Dr. Muhammad Ramdhan, S.Pd., M.M, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 1.

yang mana penulis lebih menekankan pada pengumpulan data-data yang bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data dan pengambilan kesimpulan.⁹

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian studi kasus. Studi kasus adalah pemeriksaan secara detail akan subjek atau letak penyimpanan dokumen atau suatu kejadian tertentu¹⁰. Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna dari pengalaman yang dialami oleh orang-orang, serta bagaimana mereka memaknai dan memahami pengalaman tersebut dalam konteks kehidupan mereka.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrument kunci sekaligus sebagai pengumpul data sehingga keberadaanya di lokasi penelitian mutlak diperlukan. Dengan kata lain peneliti bertindak langsung dalam pengumpulan data. Sesuai dengan pendekatan kualitatif yaitu sebagai instrument kunci. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.¹¹

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 4–7.

¹⁰ K. Yin, Robert, *Case Study Research Design and Methods*. Washingto: COSMOS Corporation, 1989

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 1.

3. Lokasi Penelitian

a. Deskripsi Lokasi

Peneliti mengambil lokasi di MTS Wali Songo Putra Ngabar Jl. Sunan Kalijaga, Dusun I Desa Ngabar, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo.

b. Waktu

Waktu penelitian dimulai dari bulan Januari 2025 sampai dengan bulan Mei 2025

4. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan juga Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi¹².

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain . Yang dimaksud kata-kata dan tindakan di sini yaitu kata-kata dan tindakan orang yang diamati dan diwawancarai merupakan sumber data utama (primer). Sedangkan data lainnya bisa berupa sumber tertulis (sekunder), dan dokumentasi seperti foto dan file¹³.

a. Sumber data primer

¹² Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*. Bandung: Alfabeta.2018 105

¹³ Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2006

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data¹⁴ atau data yang diperoleh mengamati secara langsung dan wawancara dengan informan atau responden. Peneliti akan mewawancarai informan untuk mengetahui informasi mengenai karakteristik guru dan karakteristik peserta didik. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah guru muthala'ah dan peserta didik Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan¹⁵. Data sekunder merupakan data tambahan yang berupa informasi yang akan melengkapi data primer. Data tambahan yang dimaksud meliputi dokumen atau arsip yang didapatkan dari berbagai sumber, foto dan file pendukung yang sudah ada, maupun foto dan file yang dihasilkan sendiri, serta data yang terkait dalam penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁶

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*(Bandung: Alfabeta, 2017), Cet 25 225.

¹⁵ Annisa Rizky Fadilla dan Putri Ayu Wulandari, "Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data," *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. 3 (2023): 34–46.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*(Bandung: Alfabeta, 2017), Cet 25 224.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dimana peneliti datang langsung ke lapangan¹⁷ melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam hal ini, peneliti mengamati perilaku subjek penelitian atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam kondisi yang sebenarnya atau dalam kondisi buatan. Dalam penelitian ini, peneliti mengutarakan terus terang pada subjek penelitian bahwa sedang melakukan pengamatan untuk penelitian, namun juga tersamar dalam melakukan pengamatan terhadap objek penelitian, hal ini dilakukan untuk menghindari bila suatu data yang dicari merupakan suatu data yang dirahasiakan.

b. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis¹⁸ meskipun nantinya ada perkembangan di setiap pertanyaan, namun harus dalam batas

¹⁷ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba, 2012), cetakan III, 131.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet 25 233.

wajar dan tetap fokus pada penelitian sehingga dapat diperoleh data yang peneliti butuhkan secara lengkap dan akurat. Tentunya pengumpul data tidak lupa dengan alat pendukung wawancara seperti *recorder* dan media untuk menulis seperti buku dan lainnya.

c. Dokumentasi

Pada tahapan Dokumentasi sebagai pelengkap data dari hasil observasi dan hasil wawancara. Metode dokumentasi merupakan metode mengumpulkan data berbentuk catatan, buku, transkrip, surat kabar, dan foto kegiatan. Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan menghimpun, dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

Dokumen dapat berupa tulisan seperti catatan harian, surat-surat, dokumen resmi, sejarah kehidupan, biografi. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, sketsa, dan lain-lain. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto. Dokumentasi yang didapatkan peneliti berupa data peserta didik, foto materi pembelajaran, dan foto ketika observasi dan wawancara.¹⁹

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, diolah sedemikian rupa sampai pada kesimpulan. Pengolahan data disini adalah untuk mendukung atau menjelaskan skripsi

¹⁹ Ibid., 240.

penelitian berdasarkan data atau fakta yang dikumpulkan.²⁰ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang dikumpulkan dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lainnya agar dapat dipahami dan hasilnya dapat dikomunikasikan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data menurut Miles and Huberman terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari analisis tersebut maka dapat ditemukan langkah-langkah penganalisisan data sebagai berikut :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir yang sensitif yang membutuhkan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang sangat tinggi.²¹ Setelah melakukan reduksi data, peneliti yang masih baru dapat membahasnya dengan teman atau orang lain yang lebih ahli. Selama membahas ini, peneliti akan memperluas pengetahuan mereka sehingga mereka dapat mengurangi data yang berharga dan mengembangkan teori yang penting.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan kegiatan reduksi data, selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dimaksudkan untuk membuat peneliti lebih mudah melihat penelitian secara keseluruhan atau bagian

²⁰ Benny Kurniawan, *Metode Penelitian*, (Tangerang: Jelajah Nusa, 2012), hal. 31.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung Alfabeta, 2016), hlm.338

tertentu.²² Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman sekumpulan informasi yang disusun dengan cara yang memungkinkan untuk pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dipresentasikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowcard, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dengan menampilkan data, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin singkat sesuai dengan pemikiran penganalisis selama peneliti menulis suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan.

Simpulan adalah analisis dari hasil penelitian yang menggambarkan kesimpulan yang dibuat berdasarkan ulasan sebelumnya atau keputusan yang dibuat menggunakan pendekatan induktif atau deduktif. Simpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini dapat berupa gambaran atau deskripsi dari objek yang sebelumnya tidak jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Hasil

²² Ibid., 381

penelitian harus sesuai dengan fokus, tujuan, dan interpretasi dan diskusi penelitian sebelumnya.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas hasil analisis data, peneliti dapat menggunakan teknik triangulasi dan member checking:

a. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber yang berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dengan triangulasi ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu pandang sehingga kebenaran data bisa diterima.

b. Member Checking

Mengembalikan temuan sementara kepada partisipan untuk memastikan bahwa penafsiran yang dibuat peneliti sesuai dengan pengalaman mereka. Langkah Praktis: Mengirimkan temuan atau

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet 15 234.

deskripsi hasil penelitian kepada beberapa santri yang diwawancarai untuk memastikan bahwa makna yang ditemukan peneliti memang sesuai dengan pengalaman mereka.

F. Sistematika Pembahasan

Judul skripsi dalam penelitian ini adalah implementasi pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan *maharah kalam* peserta didik kelas VIII MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025. Adapun penulisan skripsi terdiri dari lima bab, yaitu:

1. BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

2. BAB II : KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Bab ini membahas tentang : Landasan Teori, Teori Belajar, Teori Implementasi, Teori Pembelajaran *Muthala'ah* dan Teori *Maharah Kalam*, Penelitian Terdahulu.

3. BAB III : DESKRIPSI DATA

Bab ini membahas tentang : Gambaran umum lokasi penelitian, Deskripsi Implementasi pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan *maharah kalam* peserta didik kelas VIII MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo, Deskripsi peran pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan *maharah kalam* peserta didik kelas

VIII MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo, Deskripsi faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan *maharah kalam* peserta didik kelas VIII MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo,

4. BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini membahas tentang : Implementasi pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan *maharah kalam* peserta didik kelas VIII MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo, peran pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan *maharah kalam* peserta didik kelas VIII MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *mutholaah* dalam meningkatkan *maharah kalam* peserta didik kelas VIII MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo.

5. BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas tentang : Kesimpulan, Saran dan Kata Penutup.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Teori Belajar

a. *Active learning*

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik secara mental dan fisik dalam proses belajar. Teori ini bertolak dari gagasan bahwa belajar bukanlah proses pasif menerima informasi, melainkan proses aktif yang menuntut partisipasi penuh dari peserta didik. Bonwell dan Eison menjelaskan bahwa pembelajaran aktif menuntut keterlibatan peserta didik tidak hanya secara fisik (seperti membaca atau mencatat), tetapi juga secara mental melalui aktivitas berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.²⁴ Mereka menyatakan: “*Students must do more than just listen: they must read, write, discuss, or be engaged in solving problems. Most important, to be actively involved, students must engage in such higher-order thinking tasks as analysis, synthesis, and evaluation*”²⁵

Dalam konteks *muthala’ah*, pendekatan *active learning* dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan seperti:

²⁴ Charles C. Bonwell dan James A. Eison, *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*, ASHE-ERIC Higher Education Report No. 1 (Washington, DC: George Washington University, 1991), hlm. 2.

²⁵ Ibid., 2-3

- 1) Meringkas isi teks dengan kata-kata sendiri,
- 2) Diskusi kelompok tentang makna atau nilai dari teks,
- 3) Menjawab pertanyaan pemahaman,
- 4) Membuat pertanyaan kritis berdasarkan teks,
- 5) Mengaitkan isi bacaan dengan konteks kehidupan nyata peserta didik.²⁶

Dengan demikian, *muthala'ah* berbasis pembelajaran aktif tidak hanya membuat peserta didik lebih memahami teks, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar.²⁷ Pendekatan ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna karena peserta didik menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya penerima informasi pasif.

b. Konstruktivisme

Konstruktivisme sebagai aliran filsafat, banyak mempengaruhi konsep ilmu pengetahuan, teori belajar dan pembelajaran. Konstruktivisme menawarkan paradigma baru dalam dunia pembelajaran. Sebagai landasan paradigma pembelajaran, konstruktivisme menyerukan perlunya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, perlunya pengembangan peserta didik

²⁶ A. Afandi dan R. Chamalah, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017), hlm. 131.

²⁷ Charles C. Bonwell dan James A. Eison, *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*, *ASHE-ERIC Higher Education Report No. 1* (Washington, DC: George Washington University, 1991), hlm. 5-6.

belajar mandiri, dan perlunya peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri. Tokoh aliran ini antara lain: Piaget dan Vygotsky. Konsep belajar konstruktivis didasarkan kepada kerja akademik para ahli psikologi dan peneliti yang peduli dengan konstruktivisme²⁸.

Teori pembelajaran konstruktivisme ini memberikan pengaruh yang kuat dalam dunia pendidikan. Akibatnya, orientasi pembelajaran di kelas mengalami pergeseran. Orientasi pembelajaran bergeser dari berpusat pada guru mengajar ke pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik tidak lagi diposisikan bagaikan bejana kosong yang siap diisi. Dengan sikap pasrah peserta didik disiapkan untuk dijejali informasi oleh gurunya.²⁹

Teori konstruktivisme merupakan pendekatan dalam psikologi dan pendidikan yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan sosial dan fisik. Dua tokoh utama dalam aliran ini adalah Jean Piaget dan Lev S. Vygotsky, yang meskipun memiliki pandangan yang berbeda dalam beberapa aspek, keduanya sepakat bahwa proses belajar adalah suatu kegiatan aktif dan dinamis.

Jean Piaget memandang perkembangan kognitif sebagai proses bertahap, di mana anak membangun pengetahuannya melalui interaksi

²⁸ Bustomi, et.al., "Pemikiran Konstruktivisme dalam Teori Pendidikan Kognitif Jean Piaget Dan Lev Vygotsky," Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 4, 2024, 01

²⁹ Ibid., 01

dengan lingkungan. Dalam *The Psychology of Intelligence*, Piaget menjelaskan bahwa proses belajar terjadi melalui dua mekanisme utama: asimilasi dan akomodasi. Asimilasi terjadi ketika seseorang mengintegrasikan pengalaman baru ke dalam struktur kognitif yang sudah ada, sedangkan akomodasi terjadi ketika struktur kognitif tersebut harus diubah agar sesuai dengan pengalaman baru³⁰.

Piaget juga menekankan pentingnya tahapan perkembangan kognitif, yaitu sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal. Setiap tahap menunjukkan cara berpikir yang khas dan berkembang seiring usia anak³¹. Bagi Piaget, interaksi dengan lingkungan fisik bukan sosial merupakan dasar utama dalam perkembangan intelektual anak.

Berbeda dengan Piaget, Lev S. Vygotsky menekankan dimensi sosial dalam pembelajaran. Dalam *Mind in Society*, Vygotsky memperkenalkan konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), yaitu selisih antara kemampuan aktual seorang anak dan potensinya yang dapat dicapai dengan bantuan orang lain³². Baginya, pembelajaran tidak hanya terjadi melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui interaksi sosial, khususnya dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih kompeten.

³⁰ Jean Piaget, *The Psychology of Intelligence*, (London: Routledge, 2001), hlm. 6–7.

³¹ Ibid., hlm. 46–49.

³² Lev S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978), hlm. 86.

Menurut Vygotsky, bahasa berperan penting sebagai alat mediasi dalam proses berpikir. Ia menulis bahwa fungsi-fungsi psikologis yang lebih tinggi berasal dari interaksi sosial dan kemudian diinternalisasi oleh individu³³.

Dengan demikian, dalam pandangan Vygotsky, pembelajaran mendahului perkembangan, dan dukungan sosial merupakan fondasi penting dalam pendidikan.

c. Pembelajaran Berbasis Teks (*Text-Based Learning*)

Pembelajaran berbasis teks (*text-based learning*) merupakan pendekatan yang menempatkan teks sebagai pusat dari proses pembelajaran bahasa, di mana pembelajar diajak untuk memahami dan menghasilkan bahasa melalui interaksi dengan teks yang otentik dan bermakna. Pendekatan ini bertumpu pada prinsip bahwa bahasa lebih mudah dipelajari ketika digunakan dalam konteks nyata, bukan dipisahkan dari situasi penggunaannya.

Menurut Tarakoli dan Heidari, pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kelancaran (*fluency*) dan ketepatan (*accuracy*) berbicara peserta didik. Hal ini karena *text-based instruction* memberikan konteks yang terstruktur dan autentik, sehingga pembelajar tidak hanya menerima informasi bahasa secara acak, melainkan terpapar pada struktur bahasa yang alami melalui teks

³³ Ibid., hlm. 57–58.

utuh³⁴. Dalam penelitian mereka, peserta didik yang belajar menggunakan pendekatan berbasis teks menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara, karena mereka terbiasa mengolah informasi dari teks dan mengungkapkannya kembali secara aktif dan terarah.

Pembelajaran berbasis teks tidak hanya berfokus pada isi bacaan, tetapi juga melibatkan proses berpikir seperti menganalisis, menafsirkan, menyusun ulang informasi, dan menyampaikannya kembali dalam bentuk lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan pandangan Feez dan Joyce, yang menyatakan bahwa *text-based learning* memungkinkan peserta didik memahami bahasa dalam genre tertentu dan menghasilkan teks dengan mengikuti struktur sosial dan kebahasaan yang sesuai dengan tujuan komunikatifnya³⁵.

Dengan menggunakan pendekatan berbasis teks, teks menjadi sumber input linguistik yang komprehensif. Selain menyajikan contoh nyata dari penggunaan bahasa, teks-teks dalam *muthala'ah* juga dapat menjadi pemicu aktivitas interaktif seperti diskusi, tanya jawab, atau presentasi. Ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab dalam konteks yang lebih fungsional dan

³⁴ Tarakoli, A., & Heidari, A. *The Effect of Text-Based Instruction on EFL Learners' Speaking Fluency and Accuracy*. Journal of Language Teaching and Research, 2016 7(4), 733–739.

³⁵ Feez, S., & Joyce, H. *Text-Based Syllabus Design*. Sydney: National Centre for English Language Teaching and Research, 1998 hlm. 24–28.

komunikatif, sejalan dengan prinsip pembelajaran bahasa berbasis makna.

Selain itu, pembelajaran *muthola'ah* melalui pendekatan *text-based* juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*). Peserta didik tidak hanya diajak membaca dan menghafal, tetapi juga memahami isi, membuat pertanyaan, merangkum, serta menghubungkan isi teks dengan kehidupan sehari-hari. Ini menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, reflektif, dan bermakna³⁶.

d. Teori Interaktif Brown

H. Douglas Brown merupakan salah satu tokoh penting dalam bidang pengajaran bahasa asing yang menekankan pentingnya interaksi bermakna dalam pengembangan keterampilan berbahasa, khususnya berbicara (*speaking*). Dalam bukunya *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*, Brown menjelaskan bahwa keterampilan berbicara tidak akan berkembang secara optimal jika peserta didik hanya dibatasi pada hafalan aturan tata bahasa dan pengulangan mekanis tanpa konteks yang bermakna³⁷.

Menurut Brown, pengajaran bahasa yang berhasil harus menempatkan peserta didik dalam situasi komunikatif yang nyata, di mana mereka dapat menggunakan bahasa untuk menyampaikan

³⁶ Emilia, E. *Pendekatan Genre-Based dalam Pengajaran Bahasa Inggris: Petunjuk untuk Guru*. Bandung: Rizqi Press, 2011 hlm. 55–59.

³⁷ Brown, H. D. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy (2nd ed.)*. Longman, 2001 hlm. 271.

makna, bernegosiasi, dan merespons secara alami terhadap situasi sosial². Ia menyatakan: “*Meaningful interaction in the target language is essential for developing communicative competence.*”³⁸

Konsep *communicative competence* atau kompetensi komunikatif yang dikemukakan Brown tidak hanya mencakup kemampuan berbahasa secara struktural (gramatikal), tetapi juga mencakup kemampuan menggunakan bahasa secara fungsional dalam berbagai situasi dan tujuan sosial. Hal ini menuntut adanya interaksi dua arah antara guru dan peserta didik, atau antar peserta didik, dalam bentuk tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, dan kegiatan berbicara lainnya.

Teori interaktif Brown juga sejalan dengan pendekatan *communicative language teaching* (CLT), yang menekankan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, bukan sebagai objek yang dipelajari secara kaku. Dalam model ini, bahasa dipelajari melalui penggunaan nyata dalam konteks sosial, dan pembelajaran diarahkan untuk memfasilitasi pemahaman dan produksi makna³⁹.

e. Teori *Input Hypothesis* (Stephen Krashen)

Stephen D. Krashen mengemukakan bahwa pemerolehan bahasa kedua terjadi secara optimal ketika peserta didik menerima input linguistik yang dapat dipahami (*comprehensible input*) yang

³⁸ Ibid., 271-275

³⁹ Richards, J. C., & Rodgers, T. S. *Approaches and Methods in Language Teaching* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press, 2001 hlm. 158–162.

berada sedikit di atas tingkat kemampuan bahasa mereka saat ini. Konsep ini dikenal sebagai $i+1$, yaitu input yang menantang namun masih dapat dimengerti dengan bantuan konteks atau penjelasan tambahan⁴⁰. Menurut Krashen, keberhasilan akuisisi bahasa tidak tergantung pada pengajaran langsung aturan tata bahasa, melainkan pada sejauh mana peserta didik terpapar pada input bermakna dalam lingkungan belajar yang alami, komunikatif, dan rendah tekanan emosional (*low anxiety environment*).

Dalam buku *Principles and Practice in Second Language Acquisition*, Krashen menekankan bahwa motivasi, kepercayaan diri, dan kecemasan rendah merupakan kondisi afektif yang mendukung masuknya *comprehensible input* ke dalam sistem internal peserta didik⁴¹. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung secara afektif dan menyediakan materi bahasa yang relevan, kontekstual, serta dapat dipahami oleh peserta didik.

Kaitannya dengan pembelajaran *muthala'ah*, prinsip Input Hypothesis sangat aplikatif. Kegiatan membaca teks berbahasa Arab memberikan peserta didik akses terhadap input yang kaya struktur dan kosakata. Ketika peserta didik membaca, mendengarkan penjelasan guru, atau mendiskusikan isi teks melalui pertanyaan, penjelasan

⁴⁰ Stephen D. Krashen, *The Input Hypothesis: Issues and Implications* (New York: Longman, 1985), hlm. 2.

⁴¹ Krashen, S. D. *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Pergamon Press, 1982, hlm. 21–32.

mufradat, dan kholasoh, mereka sedang menerima comprehensible input yang difasilitasi melalui bimbingan guru. Proses ini sejalan dengan gagasan Krashen bahwa bahasa dipelajari secara alami ketika peserta didik fokus pada makna, bukan bentuk, dalam konteks komunikasi yang nyata dan bermakna.

f. Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa (H. Douglas Brown)

Menurut H. Douglas Brown, keberhasilan pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh pendekatan komunikatif yang menempatkan bahasa sebagai alat komunikasi nyata, bukan sekadar struktur linguistik. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar interaktif, kolaboratif, dan bermakna bagi peserta didik. Selain itu, Brown menekankan pentingnya keterlibatan emosional dan sosial peserta didik dalam proses belajar. Artinya, pembelajaran yang efektif harus memperhatikan hubungan interpersonal, motivasi, dan faktor afektif yang mendorong partisipasi aktif peserta didik⁴².

g. *Zone of Proximal Development dan Scaffolding* (Lev S. Vygotsky)

Lev S. Vygotsky mengemukakan konsep *Zone of Proximal Development (ZPD)*, yaitu jarak antara kemampuan aktual peserta didik yang dapat dicapai secara mandiri dan potensi perkembangan yang dapat dicapai melalui bimbingan dari guru atau teman sebaya.

⁴² H. Douglas Brown, *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*, 2nd ed. (San Francisco: Addison Wesley Longman, 2001), hlm. 46.

Pembelajaran yang efektif terjadi ketika guru memberikan dukungan yang sesuai (*scaffolding*) dalam zona ini melalui interaksi sosial. Pendekatan ini menggarisbawahi pentingnya peran sosial dalam pembelajaran bahasa, di mana interaksi antarindividu menjadi kunci dalam membantu peserta didik membangun kemampuan kognitif dan bahasa mereka⁴³.

h. Pendekatan Behavioristik dalam Verbal Behavior (B.F. Skinner)

B.F. Skinner dalam bukunya *Verbal Behavior* menguraikan pendekatan behavioristik terhadap pembelajaran bahasa. Ia berpendapat bahwa perilaku verbal dapat dijelaskan melalui prinsip penguatan (*reinforcement*) dan *stimulus-respons*. Dalam konteks ini, bahasa dipelajari sebagai hasil dari pengondisian, di mana respons verbal yang benar diperkuat secara positif. Guru dalam pendekatan ini bertindak sebagai pengontrol lingkungan belajar yang menyediakan stimulus dan konsekuensi untuk membentuk perilaku verbal peserta didik secara bertahap melalui pengulangan dan koreksi⁴⁴.

2. Teori Implementasi

Dalam konteks pendidikan, implementasi pembelajaran merujuk pada proses pelaksanaan rencana pembelajaran ke dalam tindakan nyata di dalam kelas. Ini mencakup bagaimana guru menerapkan rencana

⁴³ Lev S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge: Harvard University Press, 1978), hlm. 86.

⁴⁴ B.F. Skinner, *Verbal Behavior* (New York: Appleton-Century-Crofts, 1957), hlm. 31.

pelajaran, metode, strategi, dan teknik pengajaran secara langsung kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Wina Sanjaya, implementasi pembelajaran adalah tahap operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat, termasuk penggunaan metode, media, dan interaksi dengan peserta didik.⁴⁵

Slavin menyatakan bahwa implementasi pembelajaran melibatkan tiga aspek utama, yaitu:

- a. penyampaian materi oleh guru,
- b. keterlibatan aktif peserta didik, dan
- c. penggunaan strategi evaluasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar.⁴⁶

Dengan demikian, implementasi bukan sekadar menyampaikan materi pelajaran, tetapi mencakup seluruh aktivitas yang menjembatani antara perencanaan dan hasil belajar yang diinginkan.

Implementasi pembelajaran yang efektif umumnya mencakup beberapa komponen kunci sebagai berikut:

- a. Kegiatan Awal (*Pre-Teaching Activities*) Meliputi orientasi peserta didik terhadap pelajaran, motivasi belajar, dan penjelasan tujuan pembelajaran.

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013), 129.

⁴⁶ Robert E. Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice, 11th ed.* (Boston: Pearson Education, 2012), 214.

- b. Kegiatan Inti (*Whilst-Teaching Activities*) Pada tahap ini, guru menyampaikan materi, mengelola interaksi, serta menggunakan berbagai strategi pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik. Metode seperti diskusi, tanya jawab, ceramah, demonstrasi, atau simulasi dapat digunakan di tahap ini.
- c. Kegiatan Penutup (*Post-Teaching Activities*) Kegiatan yang berfungsi untuk menyimpulkan pelajaran, mengevaluasi pemahaman peserta didik, serta memberikan tindak lanjut atau penguatan.⁴⁷

Implementasi pembelajaran bahasa sangat erat kaitannya dengan pendekatan komunikatif. Menurut Richard dan Rodgers, pendekatan komunikatif (*Communicative Language Teaching / CLT*) menekankan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, bukan hanya sebagai struktur linguistik. Oleh karena itu, dalam implementasinya, guru mendorong partisipasi aktif peserta didik melalui praktik nyata seperti membaca, berdialog, dan diskusi.⁴⁸

Krashen juga menyebut bahwa input yang dapat dipahami dan interaksi bermakna sangat penting dalam pembelajaran bahasa. Dengan demikian, implementasi pembelajaran bahasa yang baik harus menyediakan lingkungan di mana peserta didik dapat memperoleh input

⁴⁷ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 92-95.

⁴⁸ Jack C. Richards and Theodore S. Rodgers, *Approaches and Methods in Language Teaching*, 2nd ed. (Cambridge: Cambridge University Press, 2001), 153.

linguistik yang dapat dipahami (*comprehensible input*) serta kesempatan untuk memproduksi bahasa secara aktif.⁴⁹

Ciri-ciri Implementasi pembelajaran dikatakan efektif apabila:

- a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Melibatkan peserta didik secara aktif.
- c. Menggunakan pendekatan dan metode yang relevan.
- d. Mampu mengatasi kendala-kendala dalam proses belajar-mengajar.⁵⁰

Guru memiliki peran penting dalam memastikan setiap tahapan berjalan secara sistematis, fleksibel, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

3. Pembelajaran Mutholaah

Kata *muthala'ah* berasal dari bahasa Arab (*Thola'a*) yang berarti membaca, membaca dengan teliti dan menelaah. Sedangkan menurut istilah, *muthala'ah* berarti kegiatan menelaah sebuah pelajaran secara teliti dan mendalam. Pelajaran *muthala'ah* merupakan salah satu mata pelajaran yang biasanya dipelajari oleh para peserta didik di pondok pesantren.⁵¹ Pelajaran *muthala'ah* ini berisi kisah-kisah inspiratif yang mengandung pesan positif yang sebagian isinya diambil dari beberapa hadits Rasulullah SWA. Dalam pelajaran ini, para santri akan dituntut

⁴⁹ Stephen D. Krashen, *Principles and Practice in Second Language Acquisition* (Oxford: Pergamon Press, 1982), 21–32.

⁵⁰ Trianto, *Desain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010), 156.

⁵¹ Kang Santri. “Santri dan Muthala'ah.” Al Hikmah Media Center, September 20, 2017. <https://a-hmc.blogspot.com/2017/09/santri-dan-muthalaah.html>. 10 Januari 2025, jam 10:00

untuk memahami teks-teks berbahasa Arab beserta kuncinya, karena memang ditulis dengan teks Arab.⁵²

Muthala'ah merupakan istilah lain untuk mata pelajaran keterampilan membaca, yang dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *qira'ah*. *Qira'ah* atau keterampilan membaca, adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami isi teks yang tertulis, baik dengan mengucapkannya secara lisan maupun dengan memahaminya dalam hati. Secara esensial, membaca adalah suatu proses komunikasi antara pembaca dan penulis melalui teks yang mereka tulis.⁵³

Membaca tidak hanya terbatas pada aktivitas melafalkan dan memahami makna bacaan dengan benar, yang melibatkan aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi juga mencakup penghayatan terhadap isi bacaan tersebut. Tujuan membaca meliputi kemampuan peserta didik untuk membaca huruf Arab dan Al-Qur'an dengan baik, fasih, dan lancar, serta untuk memahami apa yang dibaca. Selain itu, diharapkan peserta didik dapat membahas dan menganalisis buku-buku agama serta karya-karya ulama dan pemikir Islam yang umumnya ditulis dalam bahasa Arab.⁵⁴

Kegiatan *muthala'ah* juga dapat dipahami sebagai metode pengajaran di mana guru memberikan materi dengan cara mengulang-

⁵² Rizkia, N., Hilabi, I. I., Halim, N., & Kurniawan, M. Z. "Metode Pembelajaran *Muthala'ah* Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah *Qiraah* Santri Pondok Pesantren Modern Al-Kinayah Jambi." *Ad-Dhuha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2021 2(1), 104–129.

⁵³ Khalimah, "Pembelajaran dalam Keterampilan Membaca (Maharah *Qira'ah*)," accessed April 21, 2025, https://www.academia.edu/41275857/Pembelajaran_dalam_keterampilan_membaca_maharah_qiraah. 10 Januari 2025, jam 15:00

⁵⁴ Aliba'ul, C. *Pengembangan bahan ajar muthala'ah I berbasis pendidikan karakter bagi mahasiswa jurusan pba iain Ponorogo*. *Jurnal Kodifikasia*, 2018 2, 158.

ulangnya, dengan harapan peserta didik dapat mengingat materi lebih lama. Proses pengulangan atau latihan yang berulang-ulang merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Latihan mental, di mana seseorang membayangkan dirinya melakukan suatu tindakan, maupun latihan motorik, yaitu melakukan tindakan tersebut secara langsung, keduanya berfungsi sebagai alat bantu untuk memperkuat daya ingat. Proses pengulangan ini juga bergantung pada tahap perkembangan seseorang. Rasulullah SAW pun menerapkan metode pengulangan dalam menjelaskan hal-hal yang penting agar dapat diingat oleh para sahabat.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *muthala'ah* merupakan pelajaran yang disampaikan dalam bentuk cerita melalui kegiatan membaca. Artinya, ada komunikasi yang terjalin antara pembaca dan penulis yang disampaikan melalui cerita dalam mata pelajaran *muthala'ah* tersebut. Dalam kegiatan membaca ini, tidak hanya sekadar melafalkan bacaan secara lisan, tetapi juga diperlukan pemahaman dan perasaan terhadap isi bacaan agar dapat sepenuhnya memahami setiap kalimat dan meresapi hikmah yang terkandung dalam cerita.

4. Maharah Kalam

Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam/speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan

⁵⁵ Ali Anwar, "Revitalizing the Method of Repetition in the Recitation of the *Qur'an*," *Istawā: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 97.

kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.⁵⁶

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Hal ini karena berbicara adalah salah satu keterampilan yang diajarkan oleh pengajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai aspek fundamental dalam mempelajari bahasa asing. Sementara itu, maharah kalam merujuk pada kemampuan berbicara secara terus-menerus tanpa jeda dan tanpa mengulang kosakata yang sama, dengan menggunakan ungkapan suara.⁵⁷

Kemahiran berbicara adalah salah satu kemampuan berbahasa yang diharapkan tercapai dalam pengajaran bahasa modern, termasuk bahasa Arab. Berbicara berfungsi sebagai sarana utama untuk membangun saling pengertian dan komunikasi dua arah dengan bahasa sebagai medianya. Keterampilan berbicara dianggap sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing, karena berbicara merupakan aplikasi langsung dari bahasa dan menjadi tujuan utama bagi seseorang yang sedang mempelajari bahasa tersebut. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran berbicara, faktor yang perlu diperhatikan adalah

⁵⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hal. 135.

⁵⁷ Syamaun, Nurmasyithah. "Pembelajaran Maharah al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan." *LISANUNA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 7, no. 2 (2022): 144.

kemampuan guru dan metode yang diterapkan, karena kedua faktor ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mengajarkan keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Sebab berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh pengajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing.⁵⁸

Keterampilan berbicara mencakup pembelajaran berbicara (*al-Muhadathah*) dan penyampaian ungkapan secara langsung (*Al-Ta'bir al-Shafahiy*). Tujuan dari pembelajaran berbicara adalah sebagai berikut:

- a. Agar peserta didik dapat mengucapkan ungkapan dalam bahasa Arab.
- b. Agar peserta didik mampu mengucapkan ungkapan yang berbeda atau serupa dengan ungkapan yang telah dipelajari.
- c. Agar peserta didik bisa mengucapkan ungkapan panjang maupun pendek dengan benar.
- d. Agar peserta didik dapat mengungkapkan keinginannya dengan susunan kalimat yang sesuai dengan tata bahasa Arab (*nahwu*).
- e. Agar peserta didik dapat menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya dengan menggunakan aturan yang tepat dalam menyusun kalimat dalam bahasa Arab.

⁵⁸ Abd. Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hal. 88.

- f. Agar peserta didik bisa mengungkapkan unsur-unsur tata bahasa Arab dalam ucapannya, seperti tanda mudhakkar, mu'annash, serta *fi'il* yang sesuai dengan waktu.
- g. Agar peserta didik dapat menggunakan ungkapan yang sesuai dengan usia, tingkat kedewasaan, dan posisi sosial.
- h. Agar peserta didik mampu menelusuri dan memahami manuskrip serta literatur berbahasa Arab.
- i. Agar peserta didik dapat mengungkapkan dengan jelas dan mudah dipahami tentang dirinya sendiri.
- j. Agar peserta didik mampu berpikir tentang bahasa Arab dan mengungkapkannya dengan tepat dalam berbagai situasi dan kondisi.⁵⁹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini diteliti dengan memperhatikan penelitian-penelitian sebelumnya agar penelitian tersebut dapat dijadikan bahan rujukan dan pembandingan antara penelitian terdahulu dan sekarang. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Damoiko, Rizki Munawwaroh, mengenai ”pengembangan komik digital untuk meningkatkan *maharoh Kalam* di MAN Insan Cendekia Tanah Laut 2024” Hasil penelitian

⁵⁹ Mahmud Kamil Al-Naqah, “*Ta’lim al-Lughah al-Arabiyyah*” Jamiah Umul Qara , 1985 hal. 157.

berupa produk komik digital dengan jenis audio visual yang di kembangkan menggunakan model pengembangan ADDIE dengan judul TA'AL: Takallam Al-Arabiyyah". Produk di validasi oleh ahli bahasa dengan perolehan presentase sebesar 79,91% kategori layak, penilaian ahli pembelajaran diperoleh presentase 91,67% dengan kategori sangat layak dan penilaian ahli media diperoleh presentase 86,25% dengan kategori sangat layak. Adapun perbedaannya dengan skripsi peneliti adalah dalam menggunakan metodenya, pada skripsi ini menggunakan media/metode pembelajaran komik digital, sedangkan pada skripsi peneliti menggunakan media/metode pembelajaran *muthala'ah*. Adapun persamaanya sama-sama tujuannya meningkatkan *maharah kalam* peserta didik.⁶⁰

2. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muazaroh, Nailatul, (2023) mengenai "Penggunaan Media Powtoon Untuk Meningkatkan *Maharah Kalam* Kelas VII Mts Al Hidayah Kesamben Plumpang Tuban". Berdasarkan hasil uji analisis descriptive statistic diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 56.93 dan nilai rata-rata posttest sebesar 79 92. yang menunjukkan arti bahwa terdapat perubahan sebelum dan setelah test. Adapun perbedaannya dengan skripsi peneliti adalah dalam menggunakan metodenya, pada skripsi ini menggunakan media/metode pembelajaran powtoon, sedangkan pada skripsi peneliti menggunakan

⁶⁰ Rizki Munawwarah Damoiko, “ تطوير الرسوم الهزلية الرقمية لترقية مهارة الكلام في مدرسة إنسان ” *Pengembangan Komik Digital Untuk Meningkatkan Maharah Kalam Di MAN Insan Cendekia Tanah Laut,* 2024

media/metode pembelajaran *muthala'ah*. Adapun persamaanya sama-sama tujuannya meningkatkan *maharah kalam* peserta didik.⁶¹

3. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh FADLAN, NAFIK (2021) mengenai “Penerapan Metode *Muhawaroh* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab *Maharoh Kalam* Siswa Kelas VII Mts Hasyim Asyari. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam menggunakan metode *muhawaroh* yang dilakukan di Mts Hasyim Asyari Kecamatan, Kembangbahu. Dinilai efektif dalam meningkatkan belajar Bahasa Arab *maharah kalam* Hal ini dapat kita lihat dari hasil pre tes dan pos tes skor rata-rata nilai postes lebih unggul dari pre tes. Adapun perbedaannya dengan skripsi peneliti adalah dalam menggunakan metodenya, pada skripsi ini menggunakan media/metode pembelajaran *muhawaroh*, sedangkan pada skripsi peneliti menggunakan media/metode pembelajaran *muthala'ah*. Adapun persamaanya sama-sama tujuannya meningkatkan *maharah kalam* peserta didik.⁶²

⁶¹ Nailatul Muazaroh, “‘Penggunaan Media Powtoon Untuk Meningkatkan *Maharah Kalam* Kelas VII Mts Al Hidayah Kesamben Plumpang Tuban’ Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab” (PhD Thesis, universitas darul’ulum lamongan, 2023)

⁶² Nafik fadlan, “Penerapan Metode *Muhawaroh* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab *Maharoh Kalam* Siswa Kelas VII Mts Hasyim Asyari. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab” (PhD Thesis, Universitas Islam Darul’Ulum Lamongan, 2021)

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Profil MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo

1. Sejarah MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo

Sejarah membuktikan keberhasilan suatu lembaga pendidikan yang berbasis pesantren telah sukses membawa kemajuan bangsa menuju kemerdekaan Negara Indonesia. Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah (TMI) menjadi salah satu lembaga pendidikan yang ada di pondok pesantren Wali Songo, sampai saat ini TMI masih konsisten dalam menjalankan program-program dan memperjuangkan visi misinya.⁶³

TMI merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan mencetak guru yang berbasis pesantren. TMI adalah sekolah yang tingkat kesetaraannya sama dengan sekolah umum yang dijiwai nilai-nilai pesantren. TMI dipimpin oleh satu direktur utama dan dibantu dua wakil direktur yang masing masing berperan sebagai kepala sekolah Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah.

Masa awal berdirinya TMI tidaklah mudah banyak ujian dan cobaan yang hampir-hampir menggoyahkan keteguhan para pendiri dalam memperjuangkan keberadaan TMI. Hingga sampai pada waktunya, dimana lembaga pendidikan ini diakui oleh masyarakat

⁶³ Ammal Hamdi, "Warta Tahunan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Edisi Kesyukuran Setengah Abad Ngabar", (Ponorogo: Sekretariat Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, 2010), 19

maupun Negara, sebagai lembaga pendidikan yang istiqomah dan mempunyai kredibilitas dan dedikasi yang berjiwa pesantren.

Pada tahun 1958 didirikanlah oleh beliau Bapak K.H. Mohammad Thoyyib (alm) sebuah lembaga pendidikan yang lebih tinggi dari tingkat Ibtidaiyah yang telah terlebih dahulu ada, dengan harapan pada saat itu anak-anak tamatan Madrasah Ibtidaiyah tidak terhenti belajarnya. Pelaksanaan pendiriannya dilakukan oleh kedua putera beliau, K.H. Ahmad Thoyyib dan K.H. Ibrohim Thoyyib, dengan nama "*Tsanawiyah Lil Mu'allimin*". Dan waktu belajarnya dilaksanakan pada sore hari.⁶⁴

Nama "*Tsanawiyah Lil Mu'allimin*" setelah melalui berbagai pertimbangan adalah kurang tepat, Sebab Tsanawiyah adalah Madrasah Tingkat lanjutan pertama dengan masa belajar tiga tahun dan dilanjutkan dengan Madrasah Tingkat Aliyah (tingkat atas) yang masa belajarnya juga tiga tahun. Padahal kenyataan yang dimaksud adalah Pendidikan Tingkat Menengah (*Mu'allimin*) atau pendidikan Guru Islam yang lama belajarnya adalah enam tahun. Oleh sebab itu pada tahun 1972 diubahlah nama tersebut menjadi "*Manahiju Tarbiyatil Mu'allimin/Mu'allimat Al-Islamiyah*". Kata "*Manahiju*" itupun menurut saran Bapak K.H. Imam Zarkasyi juga dirasa kurang tepat, maka pada tahun 1980 diubah kembali namanya menjadi "*Tarbiyatul Mu'allimin Al Islamiyah*" dan "*Tarbiyatul Mu'llimat Al Islamiyah*", yang masa belajarnya enam tahun. Guru-guru

⁶⁴ Ibid., 20

perintisnya diantaranya ialah, Ahmad Thoyyib, Ibrohim Thoyyib, Imam Subani, Abdul 'Alim, M. Fadil dan lain sebagainya.

Lembaga ini memiliki delapan arah-tujuan Pendidikan dan Pengajaran sebagaimana berikut;

- a. Bertaqwa kepada Allah
- b. Beramal sholeh
- c. Berbudi luhur
- d. Berbadan sehat
- e. Berpengetahuan luas
- f. Berfikiran bebas
- g. Berwiraswasta
- h. Cinta tanah air

Dengan tetap berpegang teguh terhadap amanat wakif yang terdapat pada ide pendiri Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo yaitu menjadi lembaga pendidikan Islam yang berkhidmat kepada nusa dan bangsa serta menjunjung tinggi Syari'at Islam.

2. Visi dan Misi

Keberhasilan suatu Lembaga tidak lepas dari arah dan tujuan lembaga tersebut. Dengan demikian sebagai lembaga yang mempunyai visi dan misi, TMI tetap dan terus istiqomah dalam menjalankan tugasnya. Sebagaimana visi yang dipegang adalah "Menjadi lembaga

pendidikan Islam yang berjiwa pesantren, unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, bahagia di dunia dan akhirat", dan dengan misi :⁶⁵

- a. Mendidik dan membentuk generasi unggul yang bertakwa kepada Allah, beramal shalih, berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikiran bebas, berjiwa wiraswasta dan cinta tanah air.
- b. Menanamkan jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah dan kebebasan.
- c. Mempersiapkan generasi muslim yang menguasai teknologi, cakap, bertanggung jawab dan berkhidmat kepada agama dan masyarakat.
- d. Menyelenggarakan pendidikan Islam yang bermutu, dan konsisten kepada jiwa pesantren.
- e. Menyediakan pendidik yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai dan lingkungan yang islami.⁶⁶

3. Panca Jiwa Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar

Nilai-nilai dasar yang ditanamkan oleh pendiri Pondok ini tertuang dalam Panca Jiwa Pondok. Panca jiwa pondok berisi 5 nilai dasar. Berikut isi panca jiwa Pondok pesantren Wali Songo ngabar Ponorogo yaitu :

a. Jiwa Keikhlasan

Ikhlas artinya murni (mligi dalam bahasa jawa) tidak tercampur apapun. Sepi ing pamrih tidak didorong keinginan untuk memperoleh

⁶⁵ Mohammad Romdoni, Profil Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar, (Ponorogo: Biro Sekretariat, 2022), 3

⁶⁶Ibid

keuntungan tertentu atau keuntungan duniawi/pribadi, semata-mata karena untuk ibadah.

b. Jiwa Kesederhanaan

Sederhana adalah kondisi pertengahan antara ujung kemewahan dan ujung kekurangan yang keduanya merupakan hal yang keluar batas atau melampaui batas, atau keterlaluhan

c. Jiwa Berdikari atau Jiwa Kesanggupan Menolong Diri Sendiri

Didikan inilah yang merupakan senjata hidup yang ampuh. Berdikari bukan saja dalam arti bahwa santri selalu belajar dan berlatih mengurus segala kepentingan sendiri, tetapi juga pondok pesantren itu sendiri sebagai lembaga pendidikan tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan dan belas kasihan orang lain.

d. Jiwa Ukhuwah Islamiyah

Kehidupan di pondok pesantren meliputi suasana persaudaraan akrab, sehingga segala kesenangan dirasakan bersama dengan jalinan perasaan keagamaan, saudara seagama yang dikuatkan dengan saudara seperjuangan.

e. Jiwa Kebebasan

Bebas dalam berfikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depan, bebas memilih jalan hidup di masyarakat kelak, namun kebebasan ini tidak menyimpang dari garis-garis disiplin yang positif,

dengan penuh tanggung jawab, baik di dalam kehidupan pondok pesantren itu sendiri, maupun dalam kehidupan masyarakat.⁶⁷

4. Arah dan Tujuan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar

Pondok Pesantren “WaliSongo” Ngabar harus mengutamakan arah pendidikan dan pengajarannya, dengan demikian seluruh kegiatan yang ada di dalam pondok mengarah kepada terwujudnya tujuan yang telah ada, yaitu.⁶⁸

a. Bertakwa Kepada Allah

Masing-masing kita harus selalu berusaha merealisasikan sifat-sifat takwa dalam kehidupan kita. Usaha menuju takwa yang sebenarnya tidak boleh berhenti sepanjang hidup kita.

b. Beramal Sholeh

Amal sholeh secara harfiah bermakna tindakan yang melahirkan “masalah” yaitu perbuatan yang membuahkan kebaikan.

c. Berbudi Luhur

Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar mengarahkan anak didiknya agar mereka memiliki budi pekerti yang mulia, segala gerak-gerik dan langkahnya harus bersumber kepada dasar prinsip budi pekerti yang luhur dan terpuji.

d. Berbadan Sehat

⁶⁷ Mohammad Romdoni, Diktat Pekan Perkenalan Khutbatu-l-iftitah Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar, (Ponorogo: Biro Sekretariat, 2019), 11

⁶⁸ Ibid., 20

Kesehatan jasmani-rohani, lahir-bathin merupakan unsur pokok terlaksananya aktivitas di pesantren, dengan rutin mengikuti kegiatan olah raga.

e. Berpengetahuan Luas

Berfikiran luas tidak hanya pandai tetapi lebih dari itu, yaitu seseorang yang mumpuni tidak bingung dalam menghadapi berbagai problem dan permasalahan.

f. Berpikiran Bebas

Para santri selalu dididik untuk berpikiran bebas artinya tidak picik dan sempit. Dengan berpengetahuan luas seseorang akan berpikiran bebas, tidak picik, sempit dan fanatik.

g. Berwiraswasta

Para santri diarahkan untuk berwiraswasta, tidak harus berprofesi sebagai guru formal di madrasah, tetapi guru dalam arti luas yaitu guru bagi dirinya, keluarga dan masyarakatnya. Bebas profesi yang akan ia pilih yang penting pondok sudah membekalinya dengan jiwa wiraswasta.

h. Cinta Tanah Air

Para santri dididik untuk mencintai tanah airnya, ikut berpartisipasi dan ikut mengisi pembangunan bangsa dan negara, bahkan kalau bisa ikut mewarnai kehidupan Bangsa dan Negara.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Implementasi Pembelajaran Muthalaah dalam Meningkatkan Maharah Kalam Peserta Didik Kelas VIII MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa pembelajaran *muthala'ah* dilaksanakan secara rutin sebanyak dua kali dalam sepekan. Selama proses pembelajaran, peserta didik menunjukkan partisipasi yang cukup aktif, baik dalam bentuk membaca, berinteraksi, maupun kegiatan lainnya yang mendukung pemahaman materi. Meskipun demikian, terdapat pula sejumlah peserta didik yang tampak kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga menerapkan berbagai metode pengajaran dengan tujuan untuk menjaga antusiasme peserta didik, menghindari kejenuhan, serta meminimalkan rasa kantuk selama pembelajaran berlangsung.⁶⁹

Proses pembelajaran di kelas dimulai dengan pembukaan yang meliputi salam dan review materi sebelumnya untuk memastikan kontinuitas dan memperkuat pemahaman peserta didik. Selanjutnya, guru memperkenalkan topik baru yang akan dibahas, diikuti dengan pengenalan kosakata baru yang relevan dengan topik tersebut. Guru kemudian membacakan dan menjelaskan teks yang terkait, serta meminta peserta didik untuk membaca teks tersebut dengan suara lantang untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan memahami materi.

⁶⁹ Guru Mutholaah 01/O/5-05/2025

Setelah itu, guru memberikan rangkuman atau sintesis tentang materi yang telah dibahas untuk memastikan pemahaman peserta didik. Guru juga menyediakan waktu untuk peserta didik bertanya tentang materi yang belum dipahami, sehingga dapat memberikan klarifikasi dan penguatan konsep.

Selanjutnya, guru memberikan latihan soal untuk mengukur pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Akhirnya, proses pembelajaran diakhiri dengan kegiatan hafalan teks yang telah dibahas, untuk meningkatkan kemampuan mengingat dan memahami materi. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis dan efektif, serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan materi yang dibahas.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ust. Rizky Pangestu guru mata pelajaran mutholaah dan wali kelas bahwa implementasi pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan *maharah kalam* peserta didik kelas VIII MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo sebagai berikut:

Penerapan pembelajaranku pertama salam terus tanya kabar dan lain sebagainya itu terus menyinggung judul yang kemarin agar tidak lupa dilanjut aku mulai menyinggung judul baru setelah masuk ke judul baru aku memberikan mufrodad belum diketahui santri, membaca hikayah dan menjelaskan, aku beri waktu untuk santri bertanya bagian mana yang belum paham setelah itu baru aku

⁷⁰ Guru Mutholaah 01/O/5-05/2025

mengasihikan soal-soal di papan tulis setelah itu terakhir itu hafalan.⁷¹

Pada implementasi pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan *maharah kalam* peserta didik MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025 pada mata pelajaran mutholaah Ust Septy Rizky Pramana menerangkan bahwa:

Dalam penerapan pembelajaran yang saya lakukan, langkah pertama dimulai dengan muqaddimah, yaitu mengucapkan salam dan menanyakan kabar para santri untuk membangun suasana yang akrab dan menyenangkan. Setelah itu, saya menyinggung kembali judul atau materi yang telah dipelajari sebelumnya sebagai pengingat agar santri tidak melupakan pelajaran yang lampau. Barulah saya mulai memperkenalkan judul baru sebagai materi inti pada hari itu. Setelah masuk ke materi baru, saya memberikan mufradat atau kosakata yang belum diketahui oleh santri, agar mereka memahami isi teks dengan lebih mudah. Selanjutnya, saya membacakan hikayah yang menjadi bahan ajar, sekaligus langsung menjelaskan makna dari teks tersebut. Setelah saya selesai membaca dan menjelaskan, saya meminta para santri untuk membaca teks tersebut secara lantang atau bersuara keras agar pelafalan mereka terasah. Kemudian, saya memberikan penjelasan tentang kholasoh atau inti sari dari hikayah tersebut. Setelah penjelasan kholasoh, saya membuka sesi tanya jawab agar santri bisa bertanya jika ada bagian yang belum mereka pahami. Usai sesi tanya jawab, saya menuliskan soal-soal latihan di papan tulis sebagai evaluasi. Terakhir, kegiatan pembelajaran ditutup dengan memberikan tugas hafalan kepada para santri.⁷²

Pendapat di atas juga selaras dengan pendapat Ust. Muhammad Rival Sandi Ust. Syauqi Arbi Hanafi, Ust. Ramdzoan, Ust. Muhammad Abdul Rouf, Ust. Muhammad Aliffudin Yusril, dan Ust. Muhammad Sabilarrosyad, tentang implementasi pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan *maharah kalam* yang dimana kegiatan pembelajaran

⁷¹ Rizky Pangestu 01/W/8-5/2025, pukul 20.00 WIB.

⁷² Septy Rizky Pramana 02/W/12-5/2025, pukul 20.15 WIB

diawali dengan memberikan salam dan menanyakan kabar kepada para peserta didik sebagai bentuk pembukaan dan pendekatan awal. Setelah itu, menyinggung kembali materi atau judul pelajaran yang telah dibahas sebelumnya sebagai pengingat dan penghubung dengan materi baru. Selanjutnya, memperkenalkan judul atau topik baru yang akan dipelajari. Pada tahap ini, juga memberikan kosa kata (*mufrodat*) yang belum dikenal oleh para peserta didik untuk memperkaya pemahaman mereka terhadap teks yang akan dibahas.

Kemudian, ustadz membacakan *hikayat* yang menjadi bahan ajar, disertai dengan penjelasan isi dan makna dari teks tersebut secara rinci agar peserta didik dapat memahami konteks dan pesan yang terkandung di dalamnya. Setelah pembacaan dan penjelasan, ustadz meminta para peserta didik untuk membaca teks tersebut secara lantang agar dapat melatih kemampuan membaca dan pelafalan mereka. Tahap selanjutnya adalah penyampaian *kholasoh* atau ringkasan dari teks, yang kemudian diikuti dengan sesi tanya jawab antara guru dan para peserta didik guna mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi. Setelah itu, saya memberikan beberapa soal di papan tulis sebagai latihan untuk memperkuat pemahaman dan penerapan materi yang telah diajarkan. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan pemberian hafalan sebagai bentuk penguatan materi dan latihan daya ingat.

Menurut M. Virza Rahfian yang dirasakan saat Pembelajaran *muthala'ah* berlangsung di kelas sebagai berikut:

Ana rasakan dikelas dalam pembelajaran sangat membantu kalam, qiroah tadz terus gurunya juga asyik dan variatif dalam mengajar.⁷³

Paco Javas Janitra sependapat yang dirasakan saat Pembelajaran *muthala'ah* berlangsung di kelas sebagai berikut:

Saya rasakan dalam pembelajaran mutholaah dikelas tidak membosankan karena guru asyik dan selalu melibatkan kita dalam kegiatan-kegiatannya.⁷⁴

Maulana Rosyid Alfatih juga menyampaikan yang dirasakan saat Pembelajaran *muthala'ah* berlangsung di kelas sebagai berikut:

Lumayan seru karena kita bisa tahu makna dari isi muthola'ah tersebut dan kita bisa lancar berbahasa Arab.⁷⁵

Pendapat tersebut sejalan dengan pandangan Muhammad Rizqi Wardhana, Rafa Lindiano, Fazka Ibrahim, Rama Pandu Mukti, M. Rafa Mahardika, Dimas S.H.N., Dieka Hafizh, dan Prince Roihan mengenai pelaksanaan pembelajaran *muthala'ah* di kelas. Mereka mengemukakan bahwa sebagian besar peserta didik menilai pembelajaran *muthala'ah* sebagai kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka dalam memahami isi teks, memperoleh kosakata (*mufrodat*) baru, serta adanya kesempatan untuk melatih keterampilan berbicara melalui cerita-cerita berbahasa Arab yang menarik. Antusiasme ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

⁷³ M. Virza Rahfian A 09/W/20-5/2025, pukul 12.50 WIB

⁷⁴ Paco Javas Janitra 10/W/20-5/2025, Pukul 13.10 WIB

⁷⁵ Maulana Rosyid Alfatih 11/W/03-7/2025, pukul 21.55 WIB

Sedangkan hasil wawancara dengan Abid Yadih Alfath yang dirasakan saat Pembelajaran *muthala'ah* berlangsung di kelas sebagai berikut :

Yang saya rasakan pelaksanaan pembelajaran muthola ini cukup membantu saya dalam berbahasa dan membaca tulisan Arab dan juga mempermudah membuat insya.⁷⁶

Pendapat tersebut sejalan dengan pandangan Aisar Almer Zaki dan M. Fakhri Yaswaja mengenai pelaksanaan pembelajaran *muthala'ah* di kelas. Keduanya menilai bahwa pembelajaran muthola'ah cukup membantu dalam pengembangan keterampilan berbahasa Arab, khususnya dalam aspek berbicara dan pemahaman teks. Meskipun mereka tidak secara eksplisit menyatakan bahwa kegiatan tersebut menyenangkan atau menghibur, mereka menekankan pada efektivitas pembelajaran dalam memperluas kosakata, meningkatkan kemampuan membaca, serta menyusun kalimat secara lebih terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa kebermanfaatan pembelajaran *muthala'ah* dirasakan secara praktis dalam konteks peningkatan kemampuan berbahasa, meskipun tidak selalu disertai ekspresi antusiasme secara emosional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian peserta didik lebih menitikberatkan pada hasil fungsional dari proses pembelajaran daripada pengalaman afektif selama mengikuti kegiatan di kelas.

⁷⁶ Abid Yadih Alfath 19/W/03-7/2025, pukul 21.55 WIB

Kemudian hasil wawancara dengan Syaddih Fabrizio Hasan yang dirasakan saat Pembelajaran *muthala'ah* berlangsung di kelas sebagai berikut:

Berjalan dengan baik ustad menerangkan secara baik-baik dan mengulang mengulangnya ketika selesai menerangkan.⁷⁷

M Alief Baihaqi juga menyampaikan yang dirasakan saat Pembelajaran *muthala'ah* berlangsung di kelas sebagai berikut:

Cukup seru tapi saya paham ketika pas pembelajaran ketika besok terkadang sudah lupa.⁷⁸

Berdasarkan observasi dan wawancara di kelas VIII MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo, peneliti memperoleh informasi bahwa pembelajaran *muthala'ah* dilaksanakan rutin dua kali dalam sepekan. Sebagian besar peserta didik menunjukkan partisipasi aktif selama proses pembelajaran, seperti membaca teks, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan. Namun, terdapat pula sejumlah peserta didik yang kurang aktif karena faktor internal seperti rasa kantuk atau kurang konsentrasi. Proses pembelajaran diawali dengan salam, tanya kabar, dan review materi sebelumnya untuk menjaga kesinambungan pembelajaran. Guru kemudian memperkenalkan topik baru, menyampaikan *mufrodat*, serta membacakan dan menjelaskan teks hikayah. Peserta didik membaca teks secara lantang untuk melatih pelafalan dan *maharah kalam*. Setelah itu, guru menyampaikan *kholasoh*, dilanjutkan tanya jawab, latihan soal, dan hafalan. Kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang aktif dan

⁷⁷ Syaddih Fabrizio Hasan 17/W/03-7/2025, pukul 21.55 WIB

⁷⁸ M Alief Baihaqi 18/W/03-7/2025, pukul 21.55 WIB

meningkatkan pemahaman serta keterampilan berbicara peserta didik dalam bahasa Arab.

2. Peran Pembelajaran Muthalaah dalam Meningkatkan Maharah Kalam Peserta Didik Kelas VIII MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pembelajaran muthala'ah memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam pengembangan *maharah kalam* (keterampilan berbicara) peserta didik. Hal tersebut tercermin dari perubahan positif yang dialami oleh sebagian besar peserta didik, khususnya dalam hal penguasaan kosakata yang semakin meningkat serta kemampuan menyusun kalimat yang lebih tepat dan sesuai dengan konteks. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang menunjukkan perkembangan yang kurang optimal dalam aspek keterampilan berbicara.

Peneliti juga mengamati bahwa peserta didik secara umum menunjukkan keaktifan dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan *maharah kalam*, seperti sesi tanya jawab, pembacaan teks secara lantang, serta kegiatan hafalan. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi wadah bagi peserta didik untuk melatih kemampuan berbicara secara langsung. Walaupun demikian, partisipasi aktif ini belum merata, karena terdapat pula beberapa peserta didik yang tampak kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Melalui pengamatan langsung selama pembelajaran berlangsung, peneliti dapat menilai tingkat kelancaran peserta didik dalam mengungkapkan kalimat secara lisan, baik dari segi pelafalan, struktur kalimat, maupun ketepatan penggunaan kosakata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *muthala'ah* berperan penting dalam mendukung peningkatan *maharah kalam* peserta didik, meskipun perlu adanya pendekatan yang lebih intensif untuk mengakomodasi perbedaan tingkat kemampuan dan keterlibatan antarindividu.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ust. Rizky Pangestu guru mata pelajaran *muthala'ah* dan wali kelas bahwa peran pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan *maharah kalam* peserta didik kelas VIII MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo sebagai berikut:

Kalau sejauh mana pembelajaran *muthala'ah* membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berbicara ya rata-rata masih kurang untuk kelancaran berbicara. Kalau contoh perubahan kemampuan dalam peserta didik itu waktu hafalan biasanya itu lebih cepat dan lancar karena apa kosakata di awal itu masuk dan itu mempermudah pemahaman materi.⁸⁰

Pada peran pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan *maharah kalam* peserta didik MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025. Ust. Septy Rizky Pramana menerangkan bahwa:

Kalo membantu peserta didik meningkatkan berbicara nih yang saya amati kosakatanya lebih banyak karena diawal sudah dikasih mufrodat mufrodat baru. Sama penataan struktur kalimatnya lebih tertata tidak seperti ketika di awal-awal, sama biasanya

⁷⁹ Guru Mutholaah 02/O/15-05/2025

⁸⁰ Rizky Pangestu 01/W/8-5/2025, pukul 20.00 WIB

penggunaan bahasanya santri itu terkadang lebih konteks lebih jelas. kalo contohnya ya awalnya santri dalam penggunaan kalimat masih monoton kurang jelas setelah pembelajaran *muthala'ah* santri dalam membuat kalimat lebih konteks lebih jelas.⁸¹

Pendapat di atas juga selaras dengan pendapat Ust. Muhamad Rival Sandi Ust. Syauqi Arbi Hanafi, Ust. Ramdzoan, Ust. Muhammad Abdul Rouf Ust. Muhammad Aliffudin Yusril dan Ust. Muhammad Sabilarrosyad tentang peran pembelajaran *muthala'ah* yang dimana pembelajaran *muthala'ah* memegang peranan penting dalam meningkatkan *maharah kalam* peserta didik. Bahwa adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara peserta didik. Salah satu indikator utama peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya ragam kosakata yang digunakan oleh peserta didik dalam menyampaikan pendapat maupun menyusun kalimat. Peningkatan ini tidak terlepas dari strategi pembelajaran yang diterapkan, yakni dengan memberikan *mufradāt* (kosakata) baru secara rutin di awal pertemuan. Kosakata yang disajikan tidak hanya dipelajari secara terpisah, tetapi juga langsung diterapkan dalam konteks kalimat dan dialog, sehingga membantu santri dalam mengingat dan menggunakan kata-kata tersebut secara tepat.

Selain itu, struktur kalimat yang digunakan oleh peserta didik menunjukkan perkembangan yang positif. Jika pada awal pembelajaran peserta didik masih banyak menggunakan pola kalimat yang tidak tertata dan kurang sistematis, maka setelah beberapa kali mengikuti pembelajaran *muthala'ah*, kemampuan mereka dalam menyusun kalimat

⁸¹ Septy Rizky Pramana 02/W/12-5/2025, pukul 20.15 WIB

menjadi lebih terstruktur dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Peserta didik mulai mampu menggabungkan subjek, predikat, objek, dan keterangan dalam satu kesatuan kalimat yang utuh dan bermakna.

Aspek lain yang juga menunjukkan perubahan adalah kejelasan konteks dalam penggunaan bahasa. Sebelum mengikuti pembelajaran, kalimat-kalimat yang diungkapkan peserta didik cenderung monoton, terbatas, dan sering kali kurang jelas dalam menyampaikan maksud. Namun setelah proses pembelajaran berjalan, peserta didik tampak lebih mampu menyampaikan ide atau informasi dengan bahasa yang lebih kontekstual, relevan, dan mudah dipahami oleh pendengar. Mereka juga mulai menunjukkan keberanian untuk berimprovisasi dan menggunakan ungkapan-ungkapan baru yang sesuai dengan situasi percakapan.

Secara keseluruhan, ini menunjukkan bahwa pembelajaran *muthala'ah* tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami teks bacaan, tetapi juga secara tidak langsung melatih dan mengembangkan keterampilan berbicara mereka, baik dari segi kosakata, struktur kalimat, maupun kejelasan dalam penyampaian makna.

Menurut M. Virza Rahfian, Paco Javas Janitra, M. Alief Baihaqi, Abid Yadih Alfath, dan Dieka Hafizh F, pembelajaran *muthala'ah* yang dilaksanakan di kelas memberikan dampak positif terhadap keterampilan *kalam (maharah kalam)* meskipun belum optimal. Mereka merasakan adanya peningkatan dalam penguasaan kosakata (*mufrodlat*) serta

perbaikan dalam struktur tata bahasa Arab yang digunakan. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara berikut:

Membantu kalam tadz walaupun belum maksimal dari segi mufrodat bertambah sama tata bahasa juga lebih tertata.⁸²

Menurut Muhammad Rizqi Wardhana tentang peran pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan *maharah kalam* peserta didik MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025 sebagai berikut:

Sangat membantu karena mendapatkan banyak mufrodat baru di pelajaran muthola'ah.⁸³

Pendapat di atas juga selaras dengan pendapat Maulana Rosyid Alfatih, Syaddi Fabrizio Hasan A.B, M. Rafa Mahardika dan M Fakhri Yaswaja tentang peran pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan *maharah kalam* peserta didik. Mereka menilai bahwa pembelajaran muthola'ah membantu meningkatkan kemampuan berbicara karena memperkaya kosakata (mufrodat). Penambahan kosakata ini mempermudah mereka dalam memahami isi teks dan menyusun kalimat dengan lebih tepat dalam bahasa Arab.

Sedangkan hasil wawancara dengan Rafa Lindiano tentang peran pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan *maharah kalam* peserta didik MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025 sebagai berikut:

Iya karena dengan pelajaran muthola'ah kita dapat berbahasa Arab dengan baik dan lancar.⁸⁴

⁸² M. Virza Rahfian A 09/W/20-5/2025, pukul 12.50 WIB

⁸³ Muhammad Rizqi Wardhana 12/W/03-7/2025, pukul 21.55 WIB

⁸⁴ Rafa Lindiano 13/W/03-7/2025, pukul 21.55 WIB

Pendapat di atas juga selaras dengan pendapat Aisar Almer Zaki, Rama Pandu Mukti, Dimas S.H.N dan Prince Roihan tentang peran pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan *maharah kalam* peserta didik. Mereka berpendapat bahwa pembelajaran *muthala'ah* berkontribusi dalam meningkatkan kelancaran berbicara bahasa Arab. Melalui latihan membaca dan memahami teks, mereka menjadi lebih terbiasa menggunakan struktur kalimat yang benar dan sesuai konteks.

Fazka Ibrahim Menyampaikan tentang peran pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan *maharah kalam* peserta didik MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025 sebagai berikut:

Tidak terlalu membantu saya untuk berbicara bahasa Arab.⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran *muthala'ah* memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan *maharah kalam* (kemampuan berbicara) peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan penguasaan kosakata (*mufrodats*), kemampuan menyusun kalimat yang lebih terstruktur, serta penyampaian ide yang lebih jelas dan kontekstual.

Peserta didik umumnya menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan seperti membaca teks lantang, tanya jawab, dan hafalan. Strategi guru seperti pemberian *mufrodats* baru, penjelasan teks, serta latihan-latihan terbukti efektif dalam melatih kemampuan berbicara secara

⁸⁵ Fazka Ibrahim 14/W/03-7/2025, pukul 21.55 WIB

langsung. Kebiasaan ini membantu peserta didik lebih terbiasa menggunakan kosakata dalam kalimat yang sesuai.

Guru-guru juga menyatakan adanya perkembangan positif dalam aspek kebahasaan peserta didik, baik dari sisi jumlah kosakata yang dikuasai maupun struktur kalimat yang lebih rapi. Mereka juga mencatat adanya peningkatan kejelasan dan relevansi konteks saat peserta didik berbicara.

Sebagian besar peserta didik mengaku terbantu dalam berbicara bahasa Arab, walaupun ada yang masih merasakan perkembangan secara bertahap. Sebagian kecil lainnya belum merasakan dampak yang signifikan, yang menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih variatif dan personal.

Secara keseluruhan, pembelajaran *muthala'ah* terbukti berkontribusi dalam pengembangan maharah kalam, meskipun hasilnya belum sepenuhnya merata di antara seluruh peserta didik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Muthalaah dalam Meningkatkan Maharah Kalam Peserta Didik Kelas VIII MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pembelajaran *muthala'ah* dalam upaya meningkatkan maharah kalam (keterampilan berbicara dalam bahasa Arab) didukung oleh sejumlah faktor yang cukup signifikan. Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan

pembelajaran ini adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, seperti papan tulis yang berfungsi dengan baik, sehingga memfasilitasi penyampaian materi secara visual. Selain itu, interaksi yang aktif antara guru dan peserta didik menjadi aspek penting dalam menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan kondusif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk aktif berbicara, bertanya, dan merespons dalam bahasa Arab selama proses pembelajaran berlangsung.⁸⁶

Proses pembelajaran juga diperkuat dengan adanya variasi kegiatan yang dirancang secara khusus untuk menstimulasi kemampuan berbicara peserta didik. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi *ilqā' al-mufradāt* (pengenalan dan penguatan kosakata), hafalan teks, pembacaan teks secara lantang, praktik peran atau drama, serta presentasi lisan di depan kelas. Berbagai aktivitas tersebut secara langsung maupun tidak langsung mendorong peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab secara aktif dan kontekstual, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan maharah kalam.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya, pembelajaran *muthala'ah* juga menghadapi beberapa kendala yang dapat memengaruhi efektivitasnya. Salah satu hambatan yang diamati adalah terbatasnya penggunaan media pembelajaran berbasis visual dan audiovisual, padahal

⁸⁶ Guru Mutholaah 01/O/5-05/2025

media tersebut berpotensi besar dalam membantu peserta didik memahami isi teks dan memperkaya perbendaharaan kosakata. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran menjadi kendala tersendiri, mengingat alokasi waktu yang tersedia sering kali tidak cukup untuk melaksanakan seluruh kegiatan, terutama yang berkaitan dengan latihan berbicara yang membutuhkan durasi lebih panjang.

Observasi juga menunjukkan adanya beberapa peserta didik yang tampak kurang fokus atau mengantuk selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini diduga disebabkan oleh kelelahan, kurangnya motivasi belajar, atau suasana kelas yang kurang kondusif. Selain itu, ketidaktepatan waktu kehadiran pengajar serta penggunaan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran turut menjadi faktor yang mengurangi intensitas paparan bahasa Arab. Hal-hal tersebut secara keseluruhan berdampak terhadap rendahnya efektivitas pembelajaran, khususnya dalam aspek keterampilan berbicara yang membutuhkan konsentrasi, latihan berkelanjutan, dan keterlibatan aktif dari peserta didik.⁸⁷

Pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan *maharah kalam* juga memiliki faktor pendukung dan penghambat seperti yang di sampakan oleh Ust. Rizky Pangestu sebagai berikut:

Faktor yang mendukung pembelajaran mutholaah yang pertama pemberian kosakata baru yang di awal terus pemberian pertanyaan-pertanyaan dan langsung dijawab sama hafalan. Kalau kendala biasanya banyak peserta didik yang nggak bawa buku

⁸⁷ Guru Mutholaah 03/O/26-05/2025

kemudian terkadang persiapan saya dalam mengajar kurang terus santri banyak yang ngantuk.⁸⁸

Sedangkan hasil wawancara dengan Ust. Septi Rizky Pramana tentang faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan *maharah kalam* sebagai berikut:

“Faktor pendukung yang pertama motivasi santri terus metode yang dipakai variatif terus selalu berkomunikasi antar ustadz dan peserta didik kemudian adanya kegiatan yang mendukung maharah kalam seperti tanya jawab soal, diskusi, membaca dan hafalan. Selanjutnya kalo kendala dalam pembelajaran yang pertama minimnya minat baca santri terus terkadang teks dalam pelajaran muthola'ah kurang kontekstual bahasanya sulit terus waktu pembelajaran terbatas.⁸⁹

Kemudian hasil wawancara dengan Ust. Syauqy Arbi Hanafi dan Ust. Muhammad Aliffudin Yusril tentang faktor pendukung pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan *maharah kalam* yaitu menggunakan metode yang variatif dan komunikatif, kemudian adanya kegiatan tanya jawab, hafalan dan diskusi. Untuk faktor penghambat yaitu keterbatasan kosakata peserta didik, minat baca peserta didik kurang dan waktu pembelajaran yang terbatas. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Kalau faktor pendukung metode yang digunakan variatif sama pendekatannya yang komunikatif terus adanya kegiatan-kegiatan yang melibatkan maharoh kalam tanya jawab, diskusi, dan hafalan. Terus kalau kendala yang pertama keterbatasan kosakata santri terus juga minimnya minat membaca terus juga kurang motivasi sama waktu pembelajarannya terbatas.⁹⁰

⁸⁸ Rizky Pangestu 01/W/8-5/2025, pukul 20.00 WIB

⁸⁹ Septi Rizky Pramana 02/W/12-5/2025, pukul 20.15 WIB

⁹⁰ Syauqy Arbi Hanafi 03/W/13-5/2025, pukul 17.00 WIB

Adapun hasil wawancara dengan Ust. M. Rival Sandi dan Ust. Muhammad Sabilarrosyad tentang faktor pendukung pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan *maharah kalam* yaitu memotivasi peserta didik, kemudian adanya kegiatan tanya jawab, hafalan, role play dan diskusi. Untuk faktor penghambat yaitu perbedaan kemampuan dan kemauan peserta didik, minat baca peserta didik kurang, kurangnya media dan sumber belajar pendukung dan waktu pembelajaran yang terbatas. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Kalau faktor pendukung pertama adanya memotivasi santri kemudian adanya kegiatan yang melibatkan maharoh kalam seperti hafalan, interaksi tanya jawab, diskusi dan role play. Kalau kendala di perbedaan kemampuan dan kemauan peserta didik dalam satu kelas terus minat baca kurang terus kurangnya media dan sumber belajar pendukung di kelas kemudian waktu pembelajaran yang terbatas itu kendala-kendalanya.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ust. Ramzone dan Ust. Muhammad Abdul Rouf tentang faktor pendukung pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan *maharah kalam* yaitu adanya kegiatan tanya jawab, praktek, hafalan dan membaca dengan lantang. Untuk faktor penghambat yaitu keterbatasan kosakata peserta didik, minat baca peserta didik kurang dan waktu pembelajaran yang terbatas. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Untuk faktor pendukung untuk adanya kegiatan-kegiatan yang menggunakan maharoh kalam seperti tanya jawab, praktek, hafalan dan membaca dengan lantang. Untuk kendala itu rata-rata itu keterbatasan kosakata peserta didik terus terkadang minat baca

⁹¹ Muhamad Rival Sandi 06/W/18-5/2025, pukul 20.00 WIB

peserta didik itu juga kurang dan waktu pembelajaran yang terbatas.⁹²

Menurut Virza Rahfian A yang di alami ketika pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan *maharah kalam* ada beberapa faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

Kalo hal-hal yang membantu ana lebih mudah memahami isi mutholaah sama berani ngomong tu tadz adanya kegiatan ilqoi mufrodat terus membaca sama hafalan kalo untuk kesulitan dibahasa teksnya sulit dipahami itu sih tadz kalo ana.⁹³

Paco Javas Janitra juga menyampaikan beberapa faktor pendukung dan penghambat ketika pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan *maharah kalam* sebagai berikut:

Yang bikin mudah memahami isi pelajaran tu temenya aktif ditambah ada pemberian mufrodat sama hafalan terus kalo penghambatnya kesulitan memahami teks yang asing dibuku.⁹⁴

Selanjutnya menurut Maulana Rosyid Alfatih dan Dimas S.H.M, tentang faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan *maharah kalam*. Mereka menekankan pentingnya kegiatan penguatan mufrodat dan hafalan sebagai faktor utama pendukung dalam pembelajaran muthola'ah. Namun di sisi lain, mereka juga menyadari bahwa kesulitan dalam menghafal isi teks menjadi hambatan yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa meskipun metode hafalan efektif, dibutuhkan strategi pendamping seperti teknik latihan

⁹² Ramzone dan Muhammad Abdul Rouf 04/W/15-5/2025, pukul 19.40 WIB

⁹³ M. Virza Rahfian A 09/W/20-5/2025, pukul 12.50 WIB

⁹⁴ Paco Javas Janitra 10/W/20-5/2025, pukul 13.10 WIB

kontekstual agar hasilnya lebih optimal. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Yang membantu pembelajaran muthola'ah karena adanya kegiatan mufrodat dan menghafal teks muthola'ah. Sedangkan hambatannya sulitnya menghafalkan isi dari muthola'ah yang diberikan oleh ustadz.⁹⁵

Sementara itu, hasil wawancara dengan Rafa Lindiano dan M. Rafa Mahardika tentang faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan *maharah kalam*. Keduanya menyatakan bahwa cerita dalam teks menjadi daya tarik tersendiri yang mendukung pemahaman. Cerita yang kontekstual mempermudah peserta didik dalam memahami isi dan memperluas kosa kata. Namun, hambatan seperti sulitnya kosa kata dan gangguan konsentrasi menjadi tantangan tersendiri. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Yang mendukung saya dalam pelajaran muthola'ah karena adanya cerita yang mudah dipahami dan mufrodat yang mudah dihafalkan. Faktor penghambatnya karena adanya rasa mengantuk dalam pelajaran muthola'ah dan kurangnya konsentrasi saat penjelasan.⁹⁶

Adapun hasil wawancara dengan Fazka Ibrahim, Syaddi Fabrizio Hasan, M. Alief Baihaqi, Prince Roihan, dan M. Fakhri Yaswaja, tentang faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan *maharah kalam*. Mereka menyampaikan bahwa penjelasan guru, sistematika per bait, dan variasi kegiatan seperti murojaah serta praktik sangat membantu proses belajar. Namun, hampir seluruhnya

⁹⁵ Maulana Rosyid Alfatih dan Dimas S.H.M 11/W/03-7/2025, pukul 21.55 WIB

⁹⁶ M Rafa Mahardika 20/W/03-7/2025, pukul 21.55 WIB

menyebutkan bahwa rasa kantuk dan kurangnya konsentrasi menjadi penghambat utama. Ini mencerminkan pentingnya pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif agar mampu menjaga fokus dan semangat belajar. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Penjelasan per bait membuat gampang mengetahui alur cerita pada teks *muthola'ah*. Hambatannya karena adanya rasa ngantuk yang membuat ketinggalan penjelasan per bait karena kalau sudah ketinggalan maka sulit dipahami.⁹⁷

Selanjutnya menurut M Rizqi Wardhana yang di alami ketika pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan *maharah kalam* ada beberapa faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

Faktor pendukung saya mendengarkan ustadz saat menjelaskan *muthola'ah* dan menulis mufrodat di papan tulis. Yang menjadi hambatan saat banyak PR di pelajaran lain dan berpikir mau ke sirkah atau mau buru-buru jajan.⁹⁸

Aisar Almer Zaki juga menyampaikan beberapa faktor pendukung dan penghambat ketika pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan *maharah kalam* sebagai berikut:

Yang memudahkan yaitu adanya penjelasan yang sangat mudah dipahami bagi kita dan juga adanya pemberian mufrodat di awal pembelajaran. Untuk hambatan karena ustadznya jarang masuk.⁹⁹

Kemudian Rama Pandu Mukti juga menyampaikan beberapa faktor pendukung dan penghambat ketika pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan *maharah kalam* sebagai berikut:

⁹⁷ Syaddi Fabrizio Hasan 17/W/03-7/2025, pukul 21.55 WIB

⁹⁸ M Rizqi Wardhana 12/W/03-7/2025, pukul 21.55 WIB

⁹⁹ Aisar Almer Zaki 15/W/03-7/2025, pukul 21.55 WIB

Yang memudahkan adanya kegiatan pemberian mufrodat pada teks cerita. Hambatannya yaitu sulitnya menghafalkan atau memahami kosakata pada teks *muthola'ah*.¹⁰⁰

Sedangkan menurut Abid Yadih Alfath yang di alami ketika pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan *maharah kalam* ada beberapa faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

Untuk yang memudahkan yaitu adanya ustadz menjelaskan dengan teliti dan fokus dan juga tulisan yang jelas pada papan tulis. Untuk hambatannya yaitu tulisan yang agak buram pada papan tulis dan saya tidak memperhatikan penjelasan ustadz dengan baik.¹⁰¹

Dieka Hafizh juga menyampaikan beberapa faktor pendukung dan penghambat ketika pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan *maharah kalam* sebagai berikut:

Hal yang membantu saya yaitu rasa yang tidak mau kalah bersaing dengan teman saya yang bisa memahami *muthola'ah* atau berbicara *muthola'ah*. Hambatannya yaitu kurangnya memperhatikan ustadz dalam menjelaskan isi teks *muthola'ah*.¹⁰²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *muthala'ah* memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam meningkatkan *maharah kalam* (keterampilan berbicara dalam bahasa Arab) peserta didik. Hal ini tampak dari peningkatan penguasaan kosakata, keberanian berbicara, serta kemampuan menyusun kalimat secara lebih runtut dan kontekstual. Faktor-faktor pendukung yang menonjol dalam proses ini antara lain adanya kegiatan rutin pemberian mufrodat, latihan hafalan, metode pembelajaran yang bervariasi seperti tanya jawab, membaca lantang, diskusi, dan praktik

¹⁰⁰ Rama Pandu Mukti 16/W/03-7/2025, pukul 21.55 WIB

¹⁰¹ Abid Yadih Alfath 19/W/03-7/2025, pukul 21.55 WIB

¹⁰² Dieka Hafizh 22/W/03-7/2025, pukul 21.55 WIB

peran, serta pendekatan komunikatif yang diterapkan oleh guru. Selain itu, antusiasme peserta didik yang termotivasi oleh persaingan positif dengan teman serta ketertarikan terhadap isi cerita turut menjadi kekuatan tersendiri dalam pembelajaran ini.

Namun demikian, pembelajaran *muthala'ah* juga tidak lepas dari berbagai kendala yang dapat menghambat efektivitasnya. Beberapa faktor penghambat yang sering muncul di antaranya adalah kosakata dalam teks yang sulit dipahami, rasa kantuk dan kurangnya konsentrasi saat pembelajaran, minimnya motivasi serta rendahnya minat baca peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, hingga ketidakhadiran guru secara konsisten. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia selama proses pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri karena mengurangi intensitas penggunaan bahasa Arab. Dengan demikian, meskipun *muthala'ah* terbukti berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, dibutuhkan strategi dan pendekatan yang lebih variatif, intensif, serta adaptif agar hasil pembelajaran lebih optimal dan merata.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Data Tentang Implementasi Pembelajaran Muthalaah dalam Meningkatkan Maharah Kalam Peserta Didik Kelas VIII MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo, ditemukan bahwa pembelajaran *muthala'ah* dilaksanakan secara rutin dua kali dalam satu pekan. Proses pembelajaran berlangsung secara sistematis, dimulai dengan pembukaan berupa salam, tanya kabar, dan *review* materi sebelumnya. Tahapan ini bertujuan menjaga kesinambungan materi serta memfasilitasi peserta didik dalam mengaitkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru.

Guru kemudian memperkenalkan topik baru dan memberikan *mufrodlat* (kosakata) yang belum dikenal peserta didik. Setelah itu, guru membacakan teks *hikayah* dan memberikan penjelasan secara menyeluruh mengenai isi teks. Tahapan ini membantu peserta didik memahami konteks, isi, dan makna dari bacaan. Peserta didik kemudian diminta membaca teks secara lantang untuk melatih pelafalan, kelancaran membaca, dan meningkatkan maharah kalam.

Setelah pembacaan teks, guru menyampaikan *kholasoh* atau ringkasan isi teks sebagai penguatan materi. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, latihan soal di papan tulis, dan diakhiri dengan hafalan teks yang telah

dibahas. Seluruh rangkaian kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif, sehingga tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga kemampuan berbicara peserta didik dalam bahasa Arab.

Pernyataan para guru pelajaran *muthala'ah* menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan relatif seragam. Mereka menekankan pentingnya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam setiap tahapan, mulai dari membaca, menjawab pertanyaan, hingga berdiskusi.

Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif (*active learning*) yang dikemukakan oleh Bonwell dan Eison. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa peserta didik belajar lebih efektif ketika mereka aktif secara mental dan fisik dalam proses belajar. Pembelajaran *muthala'ah* yang melibatkan peserta didik dalam pembacaan lantang, latihan soal, tanya jawab, serta hafalan adalah bentuk nyata dari pembelajaran aktif. Kegiatan ini membuat peserta didik lebih terlibat dan bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri, yang pada akhirnya mendorong peningkatan maharah kalam mereka.

Selain itu, pendekatan ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran merupakan proses aktif di mana peserta didik membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman dan interaksi sosial. Dalam pembelajaran *muthala'ah*, peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi secara aktif membangun makna melalui membaca, mendiskusikan, bertanya, dan menyampaikan kembali isi teks dalam bentuk hafalan atau penjelasan. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing

dan mengarahkan peserta didik dalam proses membangun pengetahuan tersebut.

Lebih lanjut, tanggapan sejumlah peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran *muthala'ah* membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan berbicara (*kalam*) dan memahami isi bacaan dengan lebih baik. Mereka mengemukakan bahwa metode yang digunakan oleh guru bersifat menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek motivasi intrinsik dalam pembelajaran juga terpenuhi, yang sejalan dengan pendekatan pembelajaran aktif yang menekankan pentingnya keterlibatan emosional siswa.

Namun demikian, tidak semua peserta didik mengekspresikan kesan yang sepenuhnya positif. Sebagian peserta didik menyatakan bahwa meskipun pembelajaran berjalan dengan baik dan jelas, daya ingat mereka terhadap materi terkadang menurun setelah beberapa waktu. Hal ini mengindikasikan perlunya strategi penguatan materi pascapembelajaran agar efek jangka panjang lebih optimal.

Secara keseluruhan, pembelajaran *muthala'ah* di MTs Wali Songo Putra Ngabar telah menunjukkan karakteristik pembelajaran modern yang berbasis teori *konstruktivisme* dan *active learning*. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk membangun makna dari teks secara mandiri melalui kegiatan membaca, diskusi, tanya jawab, dan latihan. Proses ini tidak hanya membantu penguasaan mufrodat dan

pemahaman teks, tetapi juga secara langsung melatih dan meningkatkan maharah kalam peserta didik.

B. Analisis Data Tentang Peran Pembelajaran Muthalaah dalam Meningkatkan Maharah Kalam Peserta Didik Kelas VIII MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, pembelajaran *muthala'ah* terbukti memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam pengembangan *maharah kalam* (keterampilan berbicara) peserta didik kelas VIII MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo. Indikasi tersebut terlihat dari beberapa aspek utama, antara lain meningkatnya penguasaan kosakata (*mufrodlat*), kemampuan menyusun kalimat yang lebih terstruktur, serta peningkatan kejelasan dalam menyampaikan ide atau informasi secara lisan. Kegiatan pembelajaran seperti membaca teks secara lantang, tanya jawab, hafalan, serta latihan menyusun kalimat menjadi sarana langsung bagi peserta didik dalam melatih kemampuan berbicara mereka. Namun demikian, partisipasi dan hasil yang dicapai tidak merata. Beberapa peserta didik menunjukkan perkembangan yang pesat, sementara sebagian lainnya mengalami peningkatan yang masih terbatas atau belum signifikan.

Pernyataan dengan para guru menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran *muthala'ah*, seperti pemberian kosakata baru di awal pertemuan, pembacaan dan penjelasan hikayah, serta penekanan pada struktur kalimat yang benar, menjadi faktor pendukung utama dalam

pengembangan maharah kalam. Selain itu, peserta didik sebagian besar menyatakan bahwa mereka merasakan manfaat dari pembelajaran *muthala'ah*, terutama dalam hal keberanian berbicara, penyusunan kalimat, dan penguasaan kosakata. Namun, ada juga sebagian kecil peserta didik yang merasa belum terbantu secara maksimal, yang menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih variatif dan personal sesuai kebutuhan peserta didik.

Temuan ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Tarakoli & Heidari yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis teks (*text-based learning*) seperti *muthala'ah* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara karena peserta didik terbiasa dengan struktur kalimat dan kosakata yang muncul dalam konteks autentik. Dengan membaca teks dan menggunakannya dalam dialog atau penjelasan, peserta didik terdorong untuk menggunakan bahasa secara lebih alami. Selain itu, teori Brown juga relevan dalam konteks ini. Brown menjelaskan bahwa keterampilan berbicara akan berkembang optimal jika peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih dalam konteks yang bermakna dan interaktif, bukan hanya menghafal aturan tata bahasa secara pasif. Hal ini tercermin dalam strategi pembelajaran *muthala'ah* yang mencakup kegiatan membaca teks lantang, menyusun kalimat berdasarkan *mufrodat*, serta kegiatan tanya jawab yang mengharuskan peserta didik berpikir dan berbicara spontan.

Penerapan *mufrodat* baru di awal pembelajaran juga sejalan dengan teori *Input Hypothesis* yang dikemukakan oleh Stephen Krashen. Ia menyatakan bahwa pemerolehan bahasa akan efektif apabila peserta didik

menerima input yang sedikit di atas kemampuan mereka saat ini ($i+1$), yang masih dapat dipahami namun tetap menantang. Dalam pembelajaran *muthala'ah*, guru memberikan kosakata baru, yang kemudian digunakan dalam teks dan latihan kalimat, memberikan peserta didik input yang cukup untuk memperluas kemampuan berbicara mereka. Dengan demikian, pembelajaran *muthala'ah* tidak hanya berfokus pada pemahaman bacaan, tetapi juga secara tidak langsung melatih dan mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik dalam berbagai aspek: kosakata, struktur kalimat, serta kejelasan dan ketepatan dalam menyampaikan makna secara lisan.

C. Analisis Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Muthalaah dalam Meningkatkan Maharah Kalam Peserta Didik Kelas VIII MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, pembelajaran *muthala'ah* terbukti memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam pengembangan *maharah kalam* (keterampilan berbicara) peserta didik kelas VIII MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo. Indikasi tersebut terlihat dari beberapa aspek utama, antara lain meningkatnya penguasaan kosakata (*mufrodah*), kemampuan menyusun kalimat yang lebih terstruktur, serta peningkatan kejelasan dalam menyampaikan ide atau informasi secara lisan. Kegiatan pembelajaran seperti membaca teks secara lantang, tanya jawab, hafalan, serta latihan menyusun kalimat menjadi sarana

langsung bagi peserta didik dalam melatih kemampuan berbicara mereka. Namun demikian, partisipasi dan hasil yang dicapai tidak merata. Beberapa peserta didik menunjukkan perkembangan yang pesat, sementara sebagian lainnya mengalami peningkatan yang masih terbatas atau belum signifikan.

Pernyataan dengan para guru menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran *muthala'ah*, seperti pemberian kosakata baru di awal pertemuan, pembacaan dan penjelasan hikayah, serta penekanan pada struktur kalimat yang benar, menjadi faktor pendukung utama dalam pengembangan maharah kalam. Selain itu, dari hasil wawancara dengan peserta didik, sebagian besar menyatakan bahwa mereka merasakan manfaat dari pembelajaran *muthala'ah*, terutama dalam hal keberanian berbicara, penyusunan kalimat, dan penguasaan kosakata. Namun, ada juga sebagian kecil peserta didik yang merasa belum terbantu secara maksimal, yang menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih variatif dan personal sesuai kebutuhan peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan pandangan H. Douglas Brown, yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa sangat ditentukan oleh pendekatan komunikatif, peran aktif guru sebagai fasilitator, serta keterlibatan emosional dan sosial peserta didik dalam proses belajar bahasa. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan *muthala'ah* terbukti selaras dengan prinsip tersebut, di mana peserta didik diajak untuk terlibat aktif dalam penggunaan bahasa Arab, bukan sekadar memahami teks secara pasif.

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran *muthala'ah* juga menghadapi sejumlah kendala yang perlu menjadi perhatian. Beberapa hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, penggunaan media *visual* dan *audiovisual* yang minim, rendahnya minat baca peserta didik, serta kesulitan peserta didik dalam memahami kosakata atau teks yang kurang kontekstual. Hambatan-hambatan tersebut secara langsung mengganggu proses penyampaian input yang seharusnya bisa dipahami oleh peserta didik dengan mudah.

Dalam hal ini, teori *Input Hypothesis* yang dikemukakan oleh Stephen Krashen menjadi relevan. Krashen menjelaskan bahwa akuisisi bahasa akan terjadi secara efektif jika peserta didik mendapatkan *comprehensible input*-yakni masukan bahasa yang dapat dipahami, yang berada sedikit di atas tingkat kemampuan mereka saat ini ($i+1$). Ketika teks *muthala'ah* yang disajikan terlalu sulit atau tidak relevan dengan pengalaman peserta didik, maka input tersebut tidak dapat diproses dengan optimal, sehingga kemampuan berbicara tidak berkembang secara maksimal.

Lebih lanjut, observasi menunjukkan bahwa beberapa peserta didik mengalami kendala berupa rasa kantuk, kurang konsentrasi, serta motivasi yang menurun. Selain itu, ketidakhadiran guru dan penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran turut mengurangi eksposur bahasa Arab yang seharusnya diterima peserta didik secara maksimal. Dalam hal ini, teori *Zone of Proximal Development (ZPD)* yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky dapat digunakan untuk menjelaskan bahwa pembelajaran yang optimal terjadi

ketika peserta didik dibimbing dalam zona perkembangan terdekatnya oleh guru atau rekan sebaya yang lebih mampu. Jika guru tidak hadir secara konsisten atau tidak memberikan *scaffolding* yang memadai, maka peserta didik akan kesulitan menjangkau kemampuan berikutnya, terutama dalam aspek produktif seperti berbicara.

Praktik pengulangan dalam bentuk hafalan kosakata dan kalimat yang sering digunakan di kelas mencerminkan pendekatan behavioristik, di mana stimulus yang diberikan secara berulang-ulang dapat memperkuat respons bahasa peserta didik. Pendekatan ini, meskipun sederhana, terbukti efektif terutama untuk peserta didik pemula yang masih membangun dasar penguasaan bahasa. Sesuai dengan teori *behavioristik* oleh B.F. Skinner dalam bukunya *Verbal Behavior* menguraikan pendekatan behavioristik terhadap pembelajaran bahasa. Ia berpendapat bahwa perilaku verbal dapat dijelaskan melalui prinsip penguatan (*reinforcement*) dan stimulus-respons. Dalam konteks ini, bahasa dipelajari sebagai hasil dari pengondisian, di mana respons verbal yang benar diperkuat secara positif. Guru dalam pendekatan ini bertindak sebagai pengontrol lingkungan belajar yang menyediakan stimulus dan konsekuensi untuk membentuk perilaku verbal peserta didik secara bertahap melalui pengulangan dan koreksi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *muthala'ah* berkontribusi terhadap peningkatan *maharah kalam* melalui metode yang komunikatif dan aktivitas yang variatif. Namun untuk mencapai hasil yang lebih optimal, guru perlu mempertimbangkan kesesuaian materi, pemanfaatan

media pendukung, manajemen waktu, dan keberlangsungan eksposur bahasa Arab dalam pembelajaran. Penerapan teori pembelajaran bahasa secara holistik perlu dikedepankan agar tujuan pengembangan keterampilan berbicara benar-benar tercapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat di ambil peneliti setelah melakukan penelitian berdasarkan analisis implementasi pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan maharah kalam peserta didik kelas VIII MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo yaitu:

1. Implementasi pembelajaran *muthala'ah* di kelas VIII MTs Wali Songo Putra Ngabar dilaksanakan secara rutin dua kali dalam sepekan dengan alur kegiatan yang sistematis. Proses pembelajaran dimulai dari salam, tanya kabar, dan review materi sebelumnya, lalu dilanjutkan dengan pengenalan mufrodat, pembacaan dan penjelasan teks hikayah, membaca teks secara lantang, tanya jawab, latihan soal, serta diakhiri dengan hafalan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memahami isi teks dan mendorong mereka untuk aktif berbicara.
2. Peran Pembelajaran *muthala'ah* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara peserta didik. Indikasi tersebut terlihat dari bertambahnya penguasaan kosakata, peningkatan kemampuan menyusun kalimat, serta keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat secara lisan. Kegiatan seperti membaca teks secara lantang, menjawab pertanyaan dari guru, menyusun kalimat dari

kosakata yang telah diberikan, dan hafalan teks menjadi media yang efektif dalam melatih kelancaran dan kejelasan berbicara. Meskipun demikian, hasil pembelajaran tidak sepenuhnya merata. Beberapa peserta didik menunjukkan perkembangan yang pesat, sementara yang lainnya mengalami peningkatan yang masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa peran pembelajaran *muthala'ah* cukup besar, namun masih perlu adanya pendekatan yang lebih personal dan adaptif untuk menjangkau seluruh peserta didik.

3. Pembelajaran *muthala'ah* didukung oleh beberapa faktor utama, seperti tersedianya sarana pembelajaran yang memadai, keterlibatan aktif peserta didik, metode pengajaran yang bervariasi, serta rutinitas pemberian mufradat dan latihan-latihan lisan yang relevan. Selain itu, antusiasme dan semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan turut menjadi kekuatan tersendiri dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan, antara lain keterbatasan waktu belajar, minimnya penggunaan media *visual* dan *audiovisual*, rendahnya minat baca, kesulitan memahami kosakata atau teks yang terlalu sulit, rasa kantuk saat pembelajaran, serta ketidakhadiran guru pada waktu-waktu tertentu. Hambatan-hambatan ini berdampak pada menurunnya efektivitas proses belajar, khususnya dalam hal latihan berbicara yang membutuhkan konsentrasi, waktu, dan konsistensi tinggi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini terdapat beberapa saran yang dijadikan pertimbangan peneliti untuk acuan dalam pembelajaran *mutholaah* dalam meningkatkan maharah kalam

1. Bagi Guru Bahasa Arab: Disarankan untuk terus mempertahankan dan mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi dan interaktif. Guru dapat memanfaatkan lebih banyak media pembelajaran *visual* dan *audiovisual* agar materi lebih mudah dipahami dan menarik minat belajar peserta didik. Selain itu, penting untuk mengoptimalkan waktu pembelajaran yang tersedia dengan pengelolaan kelas yang efektif dan pemilihan strategi yang tepat sesuai dengan kemampuan dan karakter peserta didik.
2. Bagi Lembaga Pendidikan: Disarankan untuk mendukung pembelajaran *muthala'ah* dengan penyediaan sarana dan prasarana yang lebih lengkap, seperti perangkat *multimedia*, speaker, proyektor, dan bahan ajar penunjang yang kontekstual. Pihak madrasah juga perlu mendorong guru untuk mengikuti pelatihan pengembangan metode pengajaran bahasa Arab agar pembelajaran menjadi lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan kebutuhan peserta didik.
3. Bagi peserta didik: Diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan memanfaatkan setiap kesempatan untuk melatih berbicara bahasa Arab, baik di dalam maupun luar kelas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan dapat melakukan penelitian serupa dengan pendekatan kuantitatif atau eksperimen untuk mengukur secara statistik efektivitas metode *muthala'ah* terhadap *maharah kalam*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., & R. Chamalah. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017.
- Aliba'ul, C. "Pengembangan bahan ajar muthala'ah I berbasis pendidikan karakter bagi mahasiswa jurusan PBA IAIN Ponorogo." *Jurnal Kodifikasi* 2 (2018).158
- Al-Naqah, Mahmud Kamil. "Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah." *Jamiah Umul Qura*, 1985.
- Anwar, Ali. "Revitalizing the Method of Repetition in the Recitation of the Qur'an." *Istawā: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022). 97.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bonwell, Charles C., & James A. Eison. *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom. ASHE-ERIC Higher Education Report No. 1*. Washington, DC: George Washington University, 1991.
- Brown, H. Douglas. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. 2nd ed. San Francisco: Addison Wesley Longman, 2001.
- Bustomi, et al. "Pemikiran Konstruktivisme dalam Teori Pendidikan Kognitif Jean Piaget Dan Lev Vygotsky." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 4 (2024).01
- Damoiko, Rizki Munawwarah. "Pengembangan Komik Digital Untuk Meningkatkan Maharah Kalam Di MAN Insan Cendekia Tanah Laut." 2024.
- Emilia, Emi. *Pendekatan Genre-Based dalam Pengajaran Bahasa Inggris: Petunjuk untuk Guru*. Bandung: Rizqi Press, 2011.
- Fadlan, Nafik. "Penerapan Metode Muhawaroh Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Maharah Kalam Siswa Kelas VII MTs Hasyim Asyari." Skripsi. Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, 2021.
- Fadilla, Annisa Rizky, & Putri Ayu Wulandari. "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data." *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. 3 (2023). 34–46.
- Fajri, Shafrul. *Empat Pilar Penting Dalam Bahasa Arab*. Malang, 2020.
- Feez, S., & H. Joyce. *Text-Based Syllabus Design*. Sydney: National Centre for English Language Teaching and Research, 1998.
- Fathi Ali & Muhammad Yunus Abd al-Rauf. *Al-Marji' Fy Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah Li al-Ajanib Min al-Nadzariyyah Ila al-Tathbiq*. Kairo: Maktabah Wahbah, Surabaya: CV. Cempaka, 1997.

- Habib Hasani, Ahmad, et al. "Perbandingan Bahasa Antara Modern Standard Arabic Dengan Aksen Lebanon." *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)* 9, no. 1 (2021).
- Herdiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba, 2012.
- Hamdi, Ammal. "Warta Tahunan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Edisi Kesyukuran Setengah Abad Ngabar", (Ponorogo: Sekretariat Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, 2010).
- Kurniawan, Benny. *Metode Penelitian*, (Tangerang: Jelajah Nusa, 2012).
- Kang Santri. "Santri dan Muthala'ah." *Al Hikmah Media Center*, September 20, 2017. <https://a-hmc.blogspot.com/2017/09/santri-dan-muthalaah.html>
- Khalimah. "Pembelajaran dalam Keterampilan Membaca (Maharah Qira'ah)." Diakses April 21, 2025. <https://www.academia.edu/41275857/...>
- Krashen, Stephen D. *The Input Hypothesis: Issues and Implications*. New York: Longman, 1985.
- Krashen, Stephen D. *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Pergamon Press, 1982.
- Muazaroh, Nailatul. "Penggunaan Media Powtoon Untuk Meningkatkan Maharah Kalam Kelas VII MTs Al Hidayah Kesamben Plumpang Tuban." Skripsi. Universitas Darul 'Ulum Lamongan, 2023.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Richards, Jack C., & Theodore S. Rodgers. *Approaches and Methods in Language Teaching*. 2nd ed. Cambridge: Cambridge University Press, 2001.
- Rizkia, N., Hilabi, I. I., Halim, N., & Kurniawan, M. Z. "Metode Pembelajaran Muthala'ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qira'ah Santri Pondok Pesantren Modern Al-Kinayah Jambi." *Ad-Dhuha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2021). 104–129.
- Romdoni, Mohammad. *Profil Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar*. Ponorogo: Biro Sekretariat, 2022.
- Romdoni, Mohammad. *Diklat Pekan Perkenalan Khutbatu-l-Iftitah Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar*. Ponorogo: Biro Sekretariat, 2019.
- Rosyidi, Abd. Wahab, & Mamlu'atul Ni'mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Skinner, B. F. *Verbal Behavior*. New York: Appleton-Century-Crofts, 1957.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*. Bandung: Alfabeta, 2018.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012, cet. 15.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017, cet. 25.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung Alfabeta, 2016).
- Sanjaya Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013).
- Slavin, Robert E, *Educational Psychology: Theory and Practice, 11th ed.* (Boston: Pearson Education, 2012), 214.
- Syamaun, Nurmasyitah. *Pembelajaran Maharah Kalam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. 2015.2.
- Syamaun, Nurmasyitah. "Pembelajaran Maharah al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan." *LISANUNA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 7, no. 2 (2022). 144.
- Tarakoli, A., & A. Heidari. "The Effect of Text-Based Instruction on EFL Learners' Speaking Fluency and Accuracy." *Journal of Language Teaching and Research* 7, no. 4 (2016) 733–739.
- Thu'aimah. *Al-Marja' Fy Ta'lim Al-Lughoh Al-'Arobiyah Li An-Nathiqin Bi Lughot Ukhra*. Mekah, 1986.
- Theodore S. Rodgers and Jack C. Richards, *Approaches and Methods in Language Teaching, 2nd ed.* (Cambridge: Cambridge University Press, 2001).
- Trianto, *Desain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010).
- Uno, Hamzah B, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Vygotsky, Lev S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978.
- Yin, Robert K. *Case Study Research: Design and Methods*. Washington: COSMOS Corporation, 1989.
- Piaget, Jean. *The Psychology of Intelligence*. London: Routledge, 2001.

LAMPIRAN-LAMPIRAN
TRANSKIP WAWANCARA

Hari/tanggal : 08 Mei 2025

Pukul : 20:00

Tempat : Al-Azhar

Narasumber : Rizky Pangestu

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1	Bagaimana Ustadz menerapkan pembelajaran mutholaah di kelas VIII?	Penerapan pembelajaranku pertama salam terus tanya kabar dan lain sebagainya itu terus menyinggung judul yang kemarin agar tidak lupa terus aku mulai menyinggung judul baru setelah masuk ke judul baru aku memberikan mufrodat belum diketahui santri terus membaca hikayah dan menjelaskan terus aku beri waktu untuk santri bertanya bagian mana yang belum paham setelah itu baru aku mengasihkan soal-soal di papan tulis setelah itu terakhir itu hafalan.
2	Menurut Ustadz, sejauh mana pembelajaran mutholaah membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab (maharoh kalam)?	Kalau sejauh mana pembelajaran muthola'ah membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berbicara ya rata-rata masih kurang si untuk kelancaran berbicara
3	Dapatkah Ustadz memberikan contoh perubahan kemampuan kalam peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran mutholaah?	Kalau contoh perubahan kemampuan dalam peserta didik itu di anu sih waktu hafalan biasanya itu lebih cepat dan lancar karena apa kosakata di awal itu masuk itu kan mempermudah pemahaman materi
4	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran mutholaah?	Kalau kalau kendala biasanya banyak peserta didik yang nggak bawa buku pertama kui terus kadang persiapanku kurang terus banyak yang ngantuk
5	Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pembelajaran mutholaah dalam meningkatkan maharoh kalam?	Faktor yang mendukung ke yang pertama pemberian kosakata baru yang di awal itu tadi terus pemberian pertanyaan-pertanyaan dan langsung dijawab sama hafalan

6	Bagaimana cara Ustadz mengatasi hambatan-hambatan tersebut?	Kalau mengatasi hambatan-hambatan yang di atas aku ki sering menekankan peserta didik untuk punya dan membawa buku pulpen atau alat tulis dan biasane aku mengadakan pembelajaran di luar jam kelas
---	---	---

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/tanggal : 12 Mei 2025

Pukul : 20:00

Tempat : Sekretariat

Narasumber : Septi Rizky Pramana

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1	Bagaimana Ustadz menerapkan pembelajaran mutholaah di kelas VIII?	Dalam penerapan pembelajaran yang saya lakukan, langkah pertama dimulai dengan muqaddimah, yaitu mengucapkan salam dan menanyakan kabar para santri untuk membangun suasana yang akrab dan menyenangkan. Setelah itu, saya menyinggung kembali judul atau materi yang telah dipelajari sebelumnya sebagai pengingat agar santri tidak melupakan pelajaran yang lampau. Barulah saya mulai memperkenalkan judul baru sebagai materi inti pada hari itu. Setelah masuk ke materi baru, saya memberikan mufrodat atau kosakata yang belum diketahui oleh santri, agar mereka memahami isi teks dengan lebih mudah. Selanjutnya, saya membacakan hikayah yang menjadi bahan ajar, sekaligus langsung menjelaskan makna dari teks tersebut. Setelah saya selesai membaca dan menjelaskan, saya meminta para santri untuk membaca teks tersebut secara lantang atau bersuara keras agar pelafalan mereka terasah. Kemudian, saya memberikan penjelasan tentang kholasoh atau inti sari dari hikayah tersebut. Setelah penjelasan kholasoh, saya membuka sesi tanya jawab agar santri bisa bertanya jika ada bagian yang belum mereka pahami. Usai sesi tanya jawab, saya menuliskan soal-soal latihan di papan tulis sebagai evaluasi. Terakhir, kegiatan pembelajaran ditutup dengan memberikan tugas hafalan kepada para santri.
2	Menurut Ustadz, sejauh mana pembelajaran mutholaah membantu siswa dalam meningkatkan	Kalo membantu siswa meningkatkan berbicara nih yang tak amati santri itu kosakatane bertambah banyak karena diawal tak kasih mufrodat mufrodat baru. Sama

	kemampuan berbicara bahasa Arab (maharoh kalam)?	struktur kalimat nya itu lebih tertata tidak seperti ketika di awal-awal, sama biasanya penggunaan bahasanya santri itu terkadang lebih konteks lebih jelas
3	Dapatkah Ustadz memberikan contoh perubahan kemampuan kalam siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran mutholaah?	Lek contohe Yo awali santri kui dalam penggunaan kalimat masih monoton kurang jelas nah bar pembelajaran muthola'ah santri kui dalam membuat kalimat luwih konteks luwih jelas
4	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran mutholaah?	Terus nak kendala dalam pembelajaran yang pertama minimnya minat baca santrine mas terus terkadang teks dalam pelajaran muthola'ah kurang kontekstual bahasane sulit terus waktune mas kurang
5	Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pembelajaran mutholaah dalam meningkatkan maharoh kalam?	Faktor pendukung sing pertama wi motivasi santri mas terus metode sing tak nggo variatif terus selalu berkomunikasi komunikatif lah terus eneke kegiatan yang mendukung maharah kalam koyo tanya jawab soal diskusi membaca dan lain sebagainya
6	Bagaimana cara Ustadz mengatasi hambatan-hambatan tersebut?	Nah untuk mengatasi hambatan nya biasane penekanan untuk kesadaran membaca buku terus mau sederhanakan teks dengan bahasa yang lebih mudah terus cari waktu kosong ke mas nggo pembelajaran

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/tanggal : 13 Mei 2025

Pukul : 17:00

Tempat : MPS

Narasumber : Syauqi Arbi Hanafi

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1	Bagaimana Ustadz menerapkan pembelajaran mutholaah di kelas VIII?	Kalau penerapan sih bang ya sama kayak yang lain sih bang dari masuk salam nanyanya kabar terus aku nyinggung pelajaran yang kemarin terus habis itu menyinggung ke judul baru terus habis itu ngasih kosakata baru plus jelasin terus habis itu bang hikayah sih bang plus aku nyuruh santri buat baca secara lantang habis itu penjelasan habis penjelasan tanya jawab materi yang belum dipahami terus aku ngasih soal-soal tak tulis di papan tulis terus hafalan kalau aku gitu sih bang
2	Menurut Ustadz, sejauh mana pembelajaran mutholaah membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab (maharoh kalam)?	Kalau sejauh mana membantu siswa dalam meningkatkan bicara setahuiku itu santri itu kosakatanya bertambah sama dalam menggunakan struktur kalimat itu makin lama makin bertata gitu bang kalau yang tak amati loh bang
3	Dapatkah Ustadz memberikan contoh perubahan kemampuan kalam siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran mutholaah?	Kalau contohnya ya bang ya awalnya tuh anu santrinya tuh dalam membuat kalimat tuh bang masih monoton belum terlalu jelas contoh nya awalnya tu gini ana adhabu ila masjidi nah setelah mengikuti pembelajaran itu bisa lebih konteks ana adhabu ila masjidi lissolati assubhi nah itu kan lebih konteks bang lebih jelas ngapain dia pergi ke masjid gitu
4	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran mutholaah?	Terus kalau kendala sih bang yang pertama tuh keterbatasan kosakata santri terus kadang juga minim yang untuk membaca terus mungkin juga kurang motivasi di bang sama waktu pembelajarannya terbatas
5	Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pembelajaran mutholaah dalam meningkatkan	Kalau faktor pendukung metode yang digunakan variatif sih bang sama pendekatane yang komunikatif sih bang terus adanya kegiatan-kegiatan yang melibatkan maharoh

	maharoh kalam?	kalam tanya jawab diskusi terus sama hafalan sih bang.
6	Bagaimana cara Ustadz mengatasi hambatan-hambatan tersebut?	Kalau mengatasi hambatan yang pertama penekanan sih penekanan mufrodat biar santri tuh tahu mufrodat mufrodat yang susah terus menekankan santri untuk selalu membaca teks yang kita pelajari terus aku juga selalu memotivasi santri tak motivasi terus pokoknya sama mencari waktu yang luang untuk pembelajaran.

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/tanggal : 15 Mei 2025

Pukul :19:00

Tempat : Al-Azhar

Narasumber : Ramzoan

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1	Bagaimana Ustadz menerapkan pembelajaran mutholaah di kelas VIII?	Untuk penerapan pembelajaran mutholaah di kelas ustad pertama itu muqaddimah yang di mana ya salam bertanya kabar menyinggung pembelajaran kemarin terus baru menyinggung pelajaran atau judul yang akan datang setelah itu pemberian kosakata baru terus hikayah dilanjutkan penjelasan kemudian menyuruh santri membaca kemudian memberikan waktu santri untuk bertanya dilanjutkan pemberian soal-soal dan terakhir hafalan
2	Menurut Ustadz, sejauh mana pembelajaran mutholaah membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab (maharoh kalam)?	Kalau sejauh mana pembelajaran tolong bantu siswa meningkatkan berbicaranya itu masih masih penambahan kosakata sama struktur kalimatnya lebih tertata sih tadz
3	Dapatkah Ustadz memberikan contoh perubahan kemampuan kalam siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran mutholaah?	Kalau contoh perubahan itu ya awalnya saat itu dalam penggunaan kosakata dijadikan kalimat itu kurang tepat tetapi setelah paham dan tau artinya bagaimana penggunaan kosakata tersebut itu lebih konteks lebih jelas lah
4	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran mutholaah?	Untuk kendala itu rata-rata itu keterbatasan kosakata siswa terus terkadang minat baca siswa itu juga kurang dan waktu pembelajaran yang terbatas
5	Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pembelajaran mutholaah dalam meningkatkan maharoh kalam?	Untuk faktor pendukung untuk adanya kegiatan-kegiatan yang menggunakan maharoh kalam seperti tanya jawab praktek hafalan membaca dengan lantang dan lain sebagainya
6	Bagaimana cara Ustadz mengatasi hambatan-hambatan tersebut?	Kalau untuk mengatasi hambatan-hambatan di atas itu kita selalu menekankan dalam pemahaman kosakata ketika pemberian

		kosakata di awal kemudian selalu menekankan untuk pentingnya membaca dan memahami kemudian mengambil jam di luar jam pembelajaran
--	--	---

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/tanggal : 15 Mei 2025

Pukul : 20:00

Tempat : Al-Azhar

Narasumber : Muhammad Abdul Rouf

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1	Bagaimana Ustadz menerapkan pembelajaran mutholaah di kelas VIII?	Untuk penerapan hukum pembelajaran mutlak diawali muqaddimah mas terus pemberian kosakata baru terus hikayah sekalian penjelasan terus menyuruh siswa membaca dengan suara lantang terus penjelasan kholasoh dilanjut memberikan waktu santri untuk bertanya kemudian memberikan soal-soal di papan tulis dan terakhir hafalan
2	Menurut Ustadz, sejauh mana pembelajaran mutholaah membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab (maharoh kalam)?	Kalau sejauh mana pembelajaran mutholaah bantu siswa meningkatkan berbicara itu masih di penambahan kosakata sama struktur kalimat karena sejauh ini struktur kalimat siswa itu lebih meningkat dari pada awal-awal dulu
3	Dapatkah Ustadz memberikan contoh perubahan kemampuan kalam siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran mutholaah?	Kalau perubahan ya pastinya di pembuatan kalimat sih karena sebelumnya pembuatan kalimat belum terlalu konteks menjuru tetapi setelah pembelajaran pembuatan kalimat itu lebih konteks dan lebih jelas
4	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran mutholaah?	Kalau kendala ya rata-rata hampir sama kayak yang lain di keterbatasan kosakata siswa terus minat baca ya ada yang kurang terkadang teksnya juga kurang kontekstual terus yang terakhir itu waktu pembelajaran terbatas
5	Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pembelajaran mutholaah dalam meningkatkan maharoh kalam?	faktor pendukung ya kayak yang tadi adanya kegiatan yang melibatkan lisan kita maharah kalam kita ya seperti ditanya jawab hafalan membaca dengan suara keras tanya jawab dan lain sebagainya
6	Bagaimana cara Ustadz mengatasi hambatan-hambatan-	Cara mengatasi hambatan-hambatan di atas saya selalu menekankan ketika pemberian

	hambatan tersebut?	kosakata di awal tak tekankan untuk memahami arti dari kosakata kosakata tersebut terus aku tekankan juga di membaca agar paham maksud teks tersebut terus terkadang juga aku sederhanakan bahasa-bahasa yang susah ada yang kurang kontekstual yang terakhir mencari jam kosong di luar jam pembelajaran
--	--------------------	---

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/tanggal : 18 Mei 2025

Pukul : 20:00

Tempat : Kamar MI

Narasumber : Muhamad Rival Sandi

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1	Bagaimana Ustadz menerapkan pembelajaran mutholaah di kelas VIII?	Penerapan pembelajaran muthola'ah ya sama yang lain diawali muqaddimah yang isinya salam, kabar terus nyinggung pembelajaran sebelumnya terus nyinggung ke judul baru pemberian kosakata baru selanjutnya hidayah sekalian penjelasan dilanjutkan dengan menyuruh santri membaca dengan suara lantang kemudian penjelasan kholasoh dilanjutkan santri bertanya hal-hal yang belum dipahami dilanjutkan pemberian soal-soal di papan tulis dan diakhiri hafalan
2	Menurut Ustadz, sejauh mana pembelajaran mutholaah membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab (maharoh kalam)?	Kalau sejauh mana ya di penambahan kosakata sih sama struktur kalimat sama terkadang juga pemahaman konteks bahasanya juga lebih mendingan dari sebelumnya
3	Dapatkah Ustadz memberikan contoh perubahan kemampuan kalam siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran mutholaah?	Kalau contoh dari tadi awalnya santri itu penggunaan kosakata dalam kalimat itu kurang konteks kurang jelas tapi setelah pembelajaran itu penggunaan kosakata lebih konteks lah dalam struktur kalimat lebih jelas lah dalam penggunaan bahasanya
4	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran mutholaah?	Kalau kendala di perbedaan kemampuan dan kemauan siswa dalam satu kelas terus minat baca agak kurang terus kurangnya media dan sumber belajar pendukung di kelas kemudian waktu pembelajaran yang terbatas itu kendala-kendalanya
5	Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pembelajaran mutholaah dalam meningkatkan maharoh kalam?	Kalau faktor pendukung ya seperti memotivasi santri terus adanya kegiatan yang melibatkan maharoh kalam seperti hafalan, interaksi tanya jawab, diskusi dan Role play
6	Bagaimana cara Ustadz	Kalau mengatasi hambatan-hambatan yang

	mengatasi hambatan-hambatan tersebut?	di atas itu pertama biar kemampuan dan kemauan siswa itu tumbuh dalam pembelajaran kita harus variatif tidak monoton dan selalu memberikan motivasi untuk selanjutnya selalu menekankan santri untuk membaca berulang-ulang teks tersebut kemudian madrasah untuk melengkapi fasilitas media atau sumber belajar mendukung kemudian guru mencari waktu yang luang di luar jam pembelajaran di kelas
--	--	--

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/tanggal : 03 Juli 2025

Pukul : 10:00

Tempat : Kantor TMI

Narasumber : Muhamad Aliffudin Yusril

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1	Bagaimana Ustadz menerapkan pembelajaran mutholaah di kelas VIII?	Penerapan pembelajaran muthola'ah ya sama yang lain diawali muqaddimah yang isinya salam, kabar terus nyinggung pembelajaran sebelumnya terus nyinggung ke judul baru pemberian kosakata baru selanjutnya hidayah sekalian penjelasan dilanjutkan dengan menyuruh santri membaca dengan suara lantang kemudian penjelasan kholasoh dilanjutkan santri bertanya hal-hal yang belum dipahami dilanjutkan pemberian soal-soal di papan tulis dan diakhiri hafalan
2	Menurut Ustadz, sejauh mana pembelajaran mutholaah membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab (maharoh kalam)?	Kalau sejauh mana ya di penambahan kosakata sih sama struktur kalimat sama terkadang juga pemahaman konteks bahasanya juga lebih mendingan dari sebelumnya
3	Dapatkah Ustadz memberikan contoh perubahan kemampuan kalam siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran mutholaah?	Sebelum mengikuti pembelajaran muthola'ah, santri sering menggunakan kosakata yang kurang tepat dan kalimat yang tidak sesuai konteks. Setelah pembelajaran berlangsung, terlihat peningkatan dalam penggunaan kosakata yang lebih tepat dan struktur kalimat yang lebih jelas sesuai kaidah bahasa Arab.
4	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran mutholaah?	Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan kosakata santri, minat baca yang rendah, kurangnya motivasi, serta waktu pembelajaran yang terbatas.
5	Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pembelajaran mutholaah dalam meningkatkan maharoh kalam?	Faktor pendukung meliputi metode yang variatif, pendekatan komunikatif, dan adanya kegiatan seperti tanya jawab, diskusi, serta hafalan yang mendukung maharah kalam.

6	Bagaimana cara Ustadz mengatasi hambatan-hambatan tersebut?	Upaya mengatasi hambatan dilakukan dengan menekankan penguasaan mufrodat, membiasakan membaca teks, memberi motivasi secara rutin, dan memanfaatkan waktu luang untuk pembelajaran tambahan.
---	---	--

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/tanggal : 03 Juli 2025

Pukul : 17:00

Tempat : Joglo

Narasumber : Muhammad Sabilarrosyad

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1	Bagaimana Ustadz menerapkan pembelajaran mutholaah di kelas VIII?	Kalau penerapan sih bang ya sama kayak yang lain sih bang dari masuk salam nanya-nanya kabar terus aku nyinggung pelajaran yang kemarin terus habis itu menyinggung ke judul baru terus habis itu ngasih kosakata baru plus jelasin terus habis itu bang hikayah sih bang plus aku nyuruh santri buat baca secara lantang habis itu penjelasan habis penjelasan tanya jawab materi yang belum dipahami terus aku ngasih soal-soal tak tulis di papan tulis terus hafalan kalau aku gitu sih bang
2	Menurut Ustadz, sejauh mana pembelajaran mutholaah membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab (maharoh kalam)?	Kalau sejauh mana membantu siswa dalam meningkatkan bicara setahuku itu santri itu kosakatanya bertambah sama dalam menggunakan struktur kalimat itu makin lama makin bertata gitu bang kalau yang tak amati loh bang
3	Dapatkah Ustadz memberikan contoh perubahan kemampuan kalam siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran mutholaah?	Kalau contohnya ya bang ya awalnya tuh anu santrinya tuh dalam membuat kalimat tuh bang masih monoton belum terlalu jelas contoh nya awalnya tu gini ana adhabu ila masjidi nah setelah mengikuti pembelajaran itu bisa lebih konteks ana adhabu ila masjidi lissolati assubhi nah itu kan lebih konteks bang lebih jelas ngapain dia pergi ke masjid gitu
4	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran mutholaah?	Kendala yang dihadapi antara lain perbedaan kemampuan dan kemauan santri dalam satu kelas, minat baca yang rendah, keterbatasan media dan sumber belajar, serta waktu pembelajaran yang terbatas.
5	Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pembelajaran mutholaah dalam meningkatkan	Faktor pendukung meliputi pemberian motivasi secara rutin, serta adanya kegiatan yang melatih maharah kalam seperti hafalan, tanya jawab, diskusi, dan role play.

	maharoh kalam?	
6	Bagaimana cara Ustadz mengatasi hambatan-hambatan tersebut?	Upaya mengatasi hambatan dilakukan dengan menggunakan metode yang variatif, memberi motivasi, membiasakan santri membaca ulang teks, melengkapi media pembelajaran, dan memanfaatkan waktu luang di luar jam kelas.

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/tanggal : 18 Mei 2025

Pukul : 20:00

Tempat : Gedung Al-Azhar Kelas VIII

Narasumber : M. Virza Rahfian A

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1	Bagaimana pendapat kamu tentang pelaksanaan pelajaran mutholaah di kelas?	Ana rasakan dikelas dalam pembelajaran sangat membantu kalam, qiroah tadz terus gurunya juga asyik dan variatif dalam mengajar
2	Menurut kamu, apakah pelajaran mutholaah membantu kamu berbicara bahasa Arab lebih baik?	Membantu tadz walaupun belum maksimal dari segi mufrodat bertambah sama tata bahasa juga lebih tertata.
3	Hal apa yang membantu kamu lebih mudah memahami isi mutholaah dan berani berbicara?	Kalo hal-hal yang membantu ana lebih mudah memahami isi mutholaah sama berani ngomong tu tadz adanya kegiatan ilqoi mufrodat terus membaca sama hafalan kalo
4	Apa yang membuat kamu sulit mengikuti pelajaran mutholaah?	Untuk kesulitan dibahasa teksnya sulit dipahami itu sih tadz kalo ana

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/tanggal : 18 Mei 2025

Pukul : 20:00

Tempat : Gedung Al-Azhar Kelas VIII

Narasumber : Paco Javas Janitra

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1	Bagaimana pendapat kamu tentang pelaksanaan pelajaran mutholaah di kelas?	Saya rasakan dalam pembelajaran mutholaah dikelas tidak membosankan karena guru variatif dan selalu melibatkan kita dalam kegiatan-kegiatannya
2	Menurut kamu, apakah pelajaran mutholaah membantu kamu berbicara bahasa Arab lebih baik?	Membantu tadz mufrodat saya tambah sama kalimat yg saya buat lebih bagus/berkembang
3	Hal apa yang membantu kamu lebih mudah memahami isi mutholaah dan berani berbicara?	Yang bikin mudah memahami isi pelajaran tu temenya aktif ditambah ada pemberian mufrodat sama hafalan terus
4	Apa yang membuat kamu sulit mengikuti pelajaran mutholaah?	Kalo penghambatnya kesulitan memahami teks yang asing dibuku

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/tanggal : 03 Juli 2025

Pukul : 21:50

Tempat : Rayon Sunan Ampel

Narasumber : Maulana Rosyid Al Fatih

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1	Bagaimana pendapat kamu tentang pelaksanaan pelajaran mutholaah di kelas?	Pelajaran muthola'ah lumayan seru karena saya bisa memahami makna dari isi teks tersebut dan menjadi lebih lancar dalam berbahasa Arab.
2	Menurut kamu, apakah pelajaran mutholaah membantu kamu berbicara bahasa Arab lebih baik?	Iya membantu tadz karena muthola'ah memakai bahasa Arab dan kita bisa tahu arti dari mufrodat yang ada di teks muthola'ah.
3	Hal apa yang membantu kamu lebih mudah memahami isi mutholaah dan berani berbicara?	Yang membantu pembelajaran muthola'ah Karena adanya kegiatan mufrodat dan menghafal teks muthola'ah.
4	Apa yang membuat kamu sulit mengikuti pelajaran mutholaah?	Sedangkan hambatannya sulitnya menghafalkan isi dari muthola'ah yang diberikan oleh ustadz

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/tanggal : 03 Juli 2025

Pukul : 21:50

Tempat : Rayon Sunan Ampel

Narasumber : M. Rizqi Wardhana

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1	Bagaimana pendapat kamu tentang pelaksanaan pelajaran mutholaah di kelas?	Lumayan seru karena kita mengetahui mufrodat yang sulit dan bisa memahami teks muthola'ah.
2	Menurut kamu, apakah pelajaran mutholaah membantu kamu berbicara bahasa Arab lebih baik?	Sangat membantu karena mendapatkan banyak mufrodat baru di pelajaran muthola'ah.
3	Hal apa yang membantu kamu lebih mudah memahami isi mutholaah dan berani berbicara?	Faktor pendukung saya mendengarkan ustadz saat menjelaskan muthola'ah dan menulis mufrodat di papan tulis.
4	Apa yang membuat kamu sulit mengikuti pelajaran mutholaah?	Yang menjadi hambatan saat banyak PR di pelajaran lain dan berpikir mau ke sirkah atau mau buru-buru jajan.

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/tanggal : 03 Juli 2025

Pukul : 21:50

Tempat : Rayon Sunan Ampel

Narasumber : Rafa Lindiano

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1	Bagaimana pendapat kamu tentang pelaksanaan pelajaran mutholaah di kelas?	Lumayan seru karena dalam pelaksanaan pembelajaran muthola'ah kita bisa bercerita menggunakan bahasa Arab.
2	Menurut kamu, apakah pelajaran mutholaah membantu kamu berbicara bahasa Arab lebih baik?	Iya karena dengan pelajaran muthola'ah kita dapat berbahasa Arab dengan baik dan lancar.
3	Hal apa yang membantu kamu lebih mudah memahami isi mutholaah dan berani berbicara?	Faktor pendukungnya yaitu Karena ceritanya yang menarik dan fantastic.
4	Apa yang membuat kamu sulit mengikuti pelajaran mutholaah?	Yang menjadi hambatanya yaitu sulitnya Menghafalkan dan memahami kosakata yang sulit pada teks muthola'ah.

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/tanggal : 03 Juli 2025

Pukul : 21:50

Tempat : Rayon Sunan Ampel

Narasumber : Fazka Ibrahim A

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1	Bagaimana pendapat kamu tentang pelaksanaan pelajaran mutholaah di kelas?	Lumayan seru pada pembelajaran muthola'ah.
2	Menurut kamu, apakah pelajaran mutholaah membantu kamu berbicara bahasa Arab lebih baik?	Tidak terlalu membantu saya untuk berbicara bahasa Arab.
3	Hal apa yang membantu kamu lebih mudah memahami isi mutholaah dan berani berbicara?	Faktor pendukungnya yaitu memperhatikan apa yang dijelaskan dan diajarkan oleh guru saat pembelajaran.
4	Apa yang membuat kamu sulit mengikuti pelajaran mutholaah?	Yang menjadi hambatan yaitu adanya rasa kantuk dan malas ketika saat pembelajaran dan tidak memperhatikan penjelasan ustaz bait per bait.

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/tanggal : 03 Juli 2025

Pukul : 21:50

Tempat : Rayon Sunan Ampel

Narasumber : Aisar Almer Zaki

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1	Bagaimana pendapat kamu tentang pelaksanaan pelajaran mutholaah di kelas?	Pelaksanaan pembelajaran muthola'ah cukup menarik dan bagus dalam melatih kita berbicara bahasa Arab.
2	Menurut kamu, apakah pelajaran mutholaah membantu kamu berbicara bahasa Arab lebih baik?	Iya muthola'ah membantu saya dalam berbicara Arab.
3	Hal apa yang membantu kamu lebih mudah memahami isi mutholaah dan berani berbicara?	Yang memudahkan yaitu adanya penjelasan yang sangat mudah dipahami bagi kita dan juga adanya pemberian mufrodat di awal pembelajaran.
4	Apa yang membuat kamu sulit mengikuti pelajaran mutholaah?	Untuk hambatan karena ustadnya jarang masuk

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/tanggal : 03 Juli 2025

Pukul : 21:50

Tempat : Rayon Sunan Ampel

Narasumber : Rama Pandu Mukti

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1	Bagaimana pendapat kamu tentang pelaksanaan pelajaran mutholaah di kelas?	Pelajaran muthola'ah itu seru karena cerita atau dongeng menggunakan bahasa Arab.
2	Menurut kamu, apakah pelajaran mutholaah membantu kamu berbicara bahasa Arab lebih baik?	Iya pelajaran ini membantu saya dalam meningkatkan bahasa Arab.
3	Hal apa yang membantu kamu lebih mudah memahami isi mutholaah dan berani berbicara?	yang memudahkan adanya kegiatan pemberian mufrodat pada teks cerita.
4	Apa yang membuat kamu sulit mengikuti pelajaran mutholaah?	Hambatanya yaitu sulitnya menghafalkan atau memahami kosakata pada teks muthola'ah.

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/tanggal : 03 Juli 2025

Pukul : 21:50

Tempat : Rayon Sunan Ampel

Narasumber : Syaddi Fabrizio Hasan A.B

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1	Bagaimana pendapat kamu tentang pelaksanaan pelajaran mutholaah di kelas?	Berjalan dengan baik ustad menerangkan secara baik-baik dan mengulang mengulangnya ketika selesai menerangkan.
2	Menurut kamu, apakah pelajaran mutholaah membantu kamu berbicara bahasa Arab lebih baik?	Ya sangat membantu karena selama di pondok kurang banyak mufrodat yang diketahui tapi dengan adanya pembelajaran muthola'ah menjadi lebih banyak mufrodat yang diketahui.
3	Hal apa yang membantu kamu lebih mudah memahami isi mutholaah dan berani berbicara?	Yang memudahkan yaitu Penjelasan per bait membuat gampang mengetahui alur cerita pada teks muthola'ah.
4	Apa yang membuat kamu sulit mengikuti pelajaran mutholaah?	Hambatanya yaitu karena adanya rasa ngantuk yang membuat ketinggalan penjelasan per bait karena kalau sudah ketinggalan penjelasan maka sulit dipahami.

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/tanggal : 03 Juli 2025

Pukul : 21:50

Tempat : Rayon Sunan Ampel

Narasumber : M Alief Baihaqi

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1	Bagaimana pendapat kamu tentang pelaksanaan pelajaran mutholaah di kelas?	Cukup seru tapi saya paham ketika pas pembelajaran ketika besok terkadang sudah lupa.
2	Menurut kamu, apakah pelajaran mutholaah membantu kamu berbicara bahasa Arab lebih baik?	Ya lumayan membantu dalam berbicara bahasa Arab.
3	Hal apa yang membantu kamu lebih mudah memahami isi mutholaah dan berani berbicara?	Yang membantu yaitu murojaah setiap hari.
4	Apa yang membuat kamu sulit mengikuti pelajaran mutholaah?	Yang menjadi hambatan yaitu adanya rasa kantuk dan malas ketika saat pembelajaran dan tidak memperhatikan penjelasan ustaz bait per bait.

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/tanggal : 03 Juli 2025

Pukul : 21:50

Tempat : Rayon Sunan Ampel

Narasumber : Abid Yadih Alfath

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1	Bagaimana pendapat kamu tentang pelaksanaan pelajaran mutholaah di kelas?	Yang saya rasakan pelaksanaan pembelajaran muthola'ah ini cukup membantu saya dalam berbahasa dan membaca tulisan Arab dan juga mempermudah membuat insya.
2	Menurut kamu, apakah pelajaran mutholaah membantu kamu berbicara bahasa Arab lebih baik?	Tentu saya baca muthola'ah lama-lama membantu dalam berbicara bahasa Arab.
3	Hal apa yang membantu kamu lebih mudah memahami isi mutholaah dan berani berbicara?	Untuk yang memudahkan yaitu adanya ustadz menjelaskan dengan teliti dan fokus dan juga tulisan yang jelas pada papan tulis..
4	Apa yang membuat kamu sulit mengikuti pelajaran mutholaah?	Untuk hambatanya yaitu tulisan yang agak buram pada papan tulis dan Saya tidak memperhatikan penjelasan ustadz dengan baik

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/tanggal : 03 Juli 2025

Pukul : 21:50

Tempat : Rayon Sunan Ampel

Narasumber : M Rafa Mahardika

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1	Bagaimana pendapat kamu tentang pelaksanaan pelajaran mutholaah di kelas?	Lumayan seru pelajaran muthola'ah karena sangat membantu dan ustadz mendukung dalam pembelajarannya.
2	Menurut kamu, apakah pelajaran mutholaah membantu kamu berbicara bahasa Arab lebih baik?	Iya karena pelajaran muthola'ah menggunakan bahasa Arab yang mudah dipahami karena diambil dari cerita dan mufrodat yang mudah dipahami.
3	Hal apa yang membantu kamu lebih mudah memahami isi mutholaah dan berani berbicara?	Yang mendukung saya dalam pelajaran mutholaah karena adanya cerita yang mudah dipahami dan mufrodat yang mudah dihafalkan.
4	Apa yang membuat kamu sulit mengikuti pelajaran mutholaah?	Faktor penghambatnya karena adanya rasa mengantuk dalam pelajaran muthola'ah dan kurangnya konsentrasi saat penjelasan.

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/tanggal : 03 Juli 2025

Pukul : 21:50

Tempat : Rayon Sunan Ampel

Narasumber : Dimas S.H.M

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1	Bagaimana pendapat kamu tentang pelaksanaan pelajaran mutholaah di kelas?	Lumayan seru dan mendapatkan banyak mufrodat baru.
2	Menurut kamu, apakah pelajaran mutholaah membantu kamu berbicara bahasa Arab lebih baik?	Ya membantu dalam berbicara bahasa Arab.
3	Hal apa yang membantu kamu lebih mudah memahami isi mutholaah dan berani berbicara?	Yang membantu lebih mudah yaitu adanya kegiatan menghafalkan mufrodat mufrodat yang baru.
4	Apa yang membuat kamu sulit mengikuti pelajaran mutholaah?	Kurangnya menghafal mufrodat mufrodat baru.

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/tanggal : 03 Juli 2025

Pukul : 21:50

Tempat : Rayon Sunan Ampel

Narasumber : Dieka Hafizh F

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1	Bagaimana pendapat kamu tentang pelaksanaan pelajaran mutholaah di kelas?	Pembelajaran muthola'ah lumayan baik dan seru.
2	Menurut kamu, apakah pelajaran mutholaah membantu kamu berbicara bahasa Arab lebih baik?	Menurut saya bisa membantu sedikit demi sedikit untuk memperlancar penggunaan bahasa Arab.
3	Hal apa yang membantu kamu lebih mudah memahami isi mutholaah dan berani berbicara?	Hal yang membantu saya yaitu rasa yang tidak mau kalah bersaing dengan teman saya yang bisa memahami muthola'ah atau berbicara muthola'ah.
4	Apa yang membuat kamu sulit mengikuti pelajaran mutholaah?	Hambatanya yaitu kurangnya memperhatikan ustazd dalam menjelaskan isi teks muthola'ah.

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/tanggal : 03 Juli 2025

Pukul : 21:50

Tempat : Rayon Sunan Ampel

Narasumber : Prince Roihan

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1	Bagaimana pendapat kamu tentang pelaksanaan pelajaran mutholaah di kelas?	Pendapat saya pembelajaran muthola'ah ya lumayan baik dan juga seru.
2	Menurut kamu, apakah pelajaran mutholaah membantu kamu berbicara bahasa Arab lebih baik?	Ya membantu melancarkan dalam perkataan bahasa Arab saya.
3	Hal apa yang membantu kamu lebih mudah memahami isi mutholaah dan berani berbicara?	Yang membantu yaitu saat pembelajaran muthola'ah imbang dengan belajar sambil bermain atau menerapkan isi pada muthola'ah.
4	Apa yang membuat kamu sulit mengikuti pelajaran mutholaah?	Faktor penghambatnya karena adanya rasa mengantuk dalam pelajaran muthola'ah dan kurangnya konsentrasi saat penjelasan.

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/tanggal : 03 Juli 2025

Pukul : 21:50

Tempat : Rayon Sunan Ampel

Narasumber : M Fakhri Yaswaja

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1	Bagaimana pendapat kamu tentang pelaksanaan pelajaran mutholaah di kelas?	Menurut saya pembelajaran muthola'ah seru saya juga mulai lebih bisa berbahasa Arab.
2	Menurut kamu, apakah pelajaran mutholaah membantu kamu berbicara bahasa Arab lebih baik?	Ya muthola'ah membantu melancarkan cara berbicara dengan lancar dan juga mendapatkan kosakata baru.
3	Hal apa yang membantu kamu lebih mudah memahami isi mutholaah dan berani berbicara?	Mendengarkan isi muthola'ah yang dibacakan dan dijelaskan oleh pengajar dan gampang dipahami.
4	Apa yang membuat kamu sulit mengikuti pelajaran mutholaah?	Faktor penghambatnya karena adanya rasa mengantuk dalam pelajaran muthola'ah dan kurangnya konsentrasi saat penjelasan.

TRANSKIP OBSERVASI

Tanggal Pengamatan : 5 Mei 2025

Lokasi Pengamatan : MTs Wali Songo Putra Ngabar

Tema Penelitian : Implementasi Pembelajaran Mutholaah

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa pembelajaran *muthala'ah* dilaksanakan secara rutin sebanyak dua kali dalam sepekan. Selama proses pembelajaran, peserta didik menunjukkan partisipasi yang cukup aktif, baik dalam bentuk membaca, berinteraksi, maupun kegiatan lainnya yang mendukung pemahaman materi. Meskipun demikian, terdapat pula sejumlah peserta didik yang tampak kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga menerapkan berbagai metode pengajaran dengan tujuan untuk menjaga antusiasme peserta didik, menghindari kejenuhan, serta meminimalkan rasa kantuk selama pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran di kelas dimulai dengan pembukaan yang meliputi salam dan review materi sebelumnya untuk memastikan kontinuitas dan memperkuat pemahaman peserta didik. Selanjutnya, guru memperkenalkan topik baru yang akan dibahas, diikuti dengan pengenalan kosakata baru yang relevan dengan topik tersebut. Guru kemudian membacakan dan menjelaskan teks yang terkait, serta meminta peserta didik untuk membaca teks tersebut dengan suara lantang untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan memahami materi.

Setelah itu, guru memberikan rangkuman atau sintesis tentang materi yang telah dibahas untuk memastikan pemahaman peserta didik. Guru juga

menyediakan waktu untuk peserta didik bertanya tentang materi yang belum dipahami, sehingga dapat memberikan klarifikasi dan penguatan konsep.

Selanjutnya, guru memberikan latihan soal untuk mengukur pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Akhirnya, proses pembelajaran diakhiri dengan kegiatan hafalan teks yang telah dibahas, untuk meningkatkan kemampuan mengingat dan memahami materi. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis dan efektif, serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan materi yang dibahas.

TRANSKIP OBSERVASI

Tanggal Pengamatan : 15 Mei 2025

Lokasi Pengamatan : MTs Wali Songo Putra Ngabar

Tema Penelitian : Peran Pembelajaran Mutholaah Dalam Meningkatkan
Maharah Kalam

Berdasarkan Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pembelajaran muthala'ah memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam pengembangan *maharah kalam* (keterampilan berbicara) peserta didik. Hal tersebut tercermin dari perubahan positif yang dialami oleh sebagian besar peserta didik, khususnya dalam hal penguasaan kosakata yang semakin meningkat serta kemampuan menyusun kalimat yang lebih tepat dan sesuai dengan konteks. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang menunjukkan perkembangan yang kurang optimal dalam aspek keterampilan berbicara.

Peneliti juga mengamati bahwa peserta didik secara umum menunjukkan keaktifan dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan *maharah kalam*, seperti sesi tanya jawab, pembacaan teks secara lantang, serta kegiatan hafalan. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi wadah bagi peserta didik untuk melatih kemampuan berbicara secara langsung. Walaupun demikian, partisipasi aktif ini belum merata, karena terdapat pula beberapa peserta didik yang tampak kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Melalui pengamatan langsung selama pembelajaran berlangsung, peneliti dapat menilai tingkat kelancaran peserta didik dalam mengungkapkan kalimat secara lisan, baik dari segi pelafalan, struktur kalimat, maupun ketepatan

penggunaan kosakata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran muthala'ah berperan penting dalam mendukung peningkatan *maharah kalam* peserta didik, meskipun perlu adanya pendekatan yang lebih intensif untuk mengakomodasi perbedaan tingkat kemampuan dan keterlibatan antarindividu



TRANSKIP OBSERVASI

Tanggal Pengamatan : 15 Mei 2025

Lokasi Pengamatan : MTs Wali Songo Putra Ngabar

Tema Penelitian : Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran

Mutholaah Dalam Meningkatkan Maharah Kalam

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pembelajaran muthala'ah dalam upaya meningkatkan maharah kalam (keterampilan berbicara dalam bahasa Arab) didukung oleh sejumlah faktor yang cukup signifikan. Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan pembelajaran ini adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, seperti papan tulis yang berfungsi dengan baik, sehingga memfasilitasi penyampaian materi secara visual. Selain itu, interaksi yang aktif antara guru dan peserta didik menjadi aspek penting dalam menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan kondusif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk aktif berbicara, bertanya, dan merespons dalam bahasa Arab selama proses pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran juga diperkuat dengan adanya variasi kegiatan yang dirancang secara khusus untuk menstimulasi kemampuan berbicara peserta didik. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi *ilqā' al-mufradāt* (pengenalan dan penguatan kosakata), hafalan teks, pembacaan teks secara lantang, praktik peran atau drama, serta presentasi lisan di depan kelas. Berbagai aktivitas tersebut secara langsung maupun tidak langsung mendorong peserta didik untuk menggunakan bahasa

Arab secara aktif dan kontekstual, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan maharah kalam.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya, pembelajaran muthala'ah juga menghadapi beberapa kendala yang dapat memengaruhi efektivitasnya. Salah satu hambatan yang diamati adalah terbatasnya penggunaan media pembelajaran berbasis visual dan audiovisual, padahal media tersebut berpotensi besar dalam membantu peserta didik memahami isi teks dan memperkaya perbendaharaan kosakata. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran menjadi kendala tersendiri, mengingat alokasi waktu yang tersedia sering kali tidak cukup untuk melaksanakan seluruh kegiatan, terutama yang berkaitan dengan latihan berbicara yang membutuhkan durasi lebih panjang.

Observasi juga menunjukkan adanya beberapa peserta didik yang tampak kurang fokus atau mengantuk selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini diduga disebabkan oleh kelelahan, kurangnya motivasi belajar, atau suasana kelas yang kurang kondusif. Selain itu, ketidaktepatan waktu kehadiran pengajar serta penggunaan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran turut menjadi faktor yang mengurangi intensitas paparan bahasa Arab. Hal-hal tersebut secara keseluruhan berdampak terhadap rendahnya efektivitas pembelajaran, khususnya dalam aspek keterampilan berbicara yang membutuhkan konsentrasi, latihan berkelanjutan, dan keterlibatan aktif dari peserta didik.



DOKUMENTASI



Doc. Lokasi Penelitian MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo



Doc. Wawancara dengan ust. Risky Pangestu (guru pelajaran mutholaah)



Doc. Wawancara dengan ust. Septi (guru pelajaran mutholaah)



Doc. Wawancara dengan ust. Syauqy Arbi (guru pelajaran mutholaah)



Doc. Wawancara dengan ust. Ramzoan (guru pelajaran mutholaah)



Doc. Wawancara dengan ust. Abdul Rouf (guru pelajaran mutholaah)



Doc. Wawancara dengan virza







Dokumentasi Implementasi Pembelajaran Muthola'ah dalam Meningkatkan Maharah Kalam Peserta Didik Kelas VIII MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2024–2025. Dokumentasi ini menampilkan implementasi pembelajaran muthola'ah yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah kalam*) peserta didik. Dalam pelaksanaannya, terdapat sejumlah kegiatan yang mendorong peserta didik untuk memahami isi teks (*maqalah*) serta menumbuhkan keberanian dalam mengungkapkan pendapat secara lisan. Pada bagian dokumentasi teratas, terlihat guru sedang membacakan serta menjelaskan isi maqalah sebagai langkah awal pemahaman materi. Selanjutnya, ditampilkan peserta didik yang secara bergiliran mempresentasikan pemahaman mereka terhadap isi cerita atau teks muthola'ah yang telah dibaca. Pada bagian akhir dokumentasi, terlihat kegiatan berlatih peran (*roleplay* atau

drama) yang dilakukan oleh peserta didik di hadapan teman-teman sekelas, sebagai sarana praktik berbicara dalam konteks yang lebih komunikatif dan aplikatif.



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngablar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iaim-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iaim-ngabar.ac.id

Nomor : 352/4.062/Tby/K.B.3/IV/2025

Lamp. : -

Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Kepala MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo
di -

Tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

Nama : Ilham Aziz Maulaya

NIM : 2021620202006

Fakultas/Smt : Tarbiyah/VIII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo dengan judul Penelitian "*Peran Pembelajaran Muthalaah Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Siswa Kelas VIII MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo*".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya diaturkan banyak terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.



Ngabar, 22 April 2025

Bekas,

Bapak Utami Nur Aizah, M.Pd.
N. 2104059102



**YAYASAN PEMELIHARAAN DAN PENGEMBANGAN WAKAF
MADRASAH TSANAWIYAH WALI SONGO PUTRA
PONDOK PESANTREN "WALI SONGO" NGABAR**

TERAKREDITASI A | NSM: 121235020052 | NPSN: 20584915

Jl. Sunan Kali Jaga Ngabar Siman Ponorogo Tlp: (0352) 311 206

SURAT KETERANGAN

Nomor : 118/A-PPWS/MTs.10/VI/2025

Kepala Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putra Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Ilham Aziz Maulaya**
Tempat/Tanggal Lahir : **Magetan, 31 Mei 2003**
Perguruan Tinggi : **Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin**
Fakultas/Prodi : **Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab (PBA)**

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian sebagai syarat penyusunan skripsi, dengan judul **"PERAN PEMBELAJARAN MUTHOLA'AH DALAM MENINGKATKAN MAHARAH KALAM PESERTA DIDIK VIII MTS WALI SONGO PUTRA NGABAR PONOROGO TAHUN AJARAN 2024-2025"**.

Demikian surat ini dibuat dan untuk dipergunakan seperlunya.

Ponorogo, 15 Juni 2025

Kepala
Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putra



Sholihah Rahmanu Hardiantoro, M.Pd



PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR
Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ilham Azziz Maulaya
NIM : 2021620202006
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PBA
Judul Skripsi : Petan Pembelajaran multibahan dalam meningkatkan
maharah kalam peserta didik kelas viii MTs wali songo
Putra Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
1	03-05-2025	Bimbingan BAB I, II dan III	Oks
2	22-05-2025	Bimbingan BAB IV	Oks
3	31-05-2025	Bimbingan BAB V	Oks
4	31-05-2025	Bimbingan bab analisis sub poin implementasi KBM	Oks
5	03-06-2025	pengrafikan bab analisis dan bab landasan teori	Oks
6	11-06-2025	Bimbingan penambahan landasan teori, kesimpulan dan abstrak	Oks
7	14-06-2025	ACC	Oks

Pembimbing,

Dr. Imam Rorani, M.Pd.I

Mahasiswa,

Ilham Azziz Maulaya



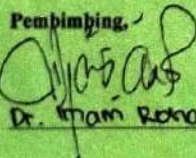
**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

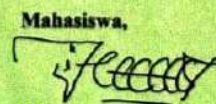
Jl. Sunan Kalijaga Ngablar Sunan Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: <https://iaim-ngabar.ac.id/> E-mail: iaim@iaim-ngabar.ac.id

LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ilham Aze Maulana
NIM : 2021620202006
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PBA
Judul Skripsi : Peran Pembelajaran multibahasa dalam meningkatkan
maharah kalam peserta didik kelas VII MTs Wali Songo
Pura Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2024 -2025

NO	BAB/URAIAN	WAKTU PENYELESAIAN
1	Proposal Skripsi	31 Januari 2025
2	BAB I	03 Mei 2025
3	BAB II	03 Mei 2025
4	BAB III	03 Mei 2025 - 31 Mei 2025
5	BAB IV	31 Mei 2025 - 09 Juni 2025
6	BAB V	10 Juni 2025 - 14 Juni 2025

Pembimbing,

Dr. Mam Rohani, M.Ed.]

Mahasiswa,

Ilham Aze Maulana

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ilham Aziz Maulaya
2. Tempat, Tanggal lahir : Magetan, 31 Mei 2003
3. Alamat Rumah : RT 08/RW 03 Ds. Pendem Kec. Ngariboyo
Kab. Magetan Jawa Timur
4. Nomor Hp : 085654475076
5. E-mail : maulayailhamaziz@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. 2008-2009 : TK Melati Pendem Ngariboyo Magetan
 - b. 2009-2015 : SDN Pendem Ngariboyo Pendem
 - c. 2015-2021 : Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah Pondok
Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo
 - d. 2021-2025 : Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin
Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Siman
Ponorogo
2. Pendidikan Non Formal

- a. 2008-2015 : TPA Ar-Rahman
- b. 2019 : Kursus Manasik Haji dan Umrah PP “Wali Songo” Ngabar
- c. 2019 : DK3 di PP “Wali Songo” Ngabar
- d. 2019 : LDK di PP “Wali Songo” Ngabar
- e. 2019 : Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar di PP “Wali Songo” Ngabar
- f. 2020 : Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan di PP “Wali Songo” Ngabar
- g. 2021 : Penataran dan Pembinaan Guru Baru di PP “Wali Songo” Ngabar

Ponorogo, 15 Juni 2027



Ilham Aziz Maulaya
NIM: 2023620202006